

**DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG DI PASAR SENG BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**KIKI ALVIYANTI
2017201128**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Alviyanti
NIM : 2017201128
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Mei 2024


Saya yang menyatakan



Kiki Alviyanti

2017201128

LEMBAR PENGESAHAN

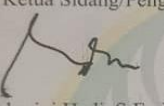
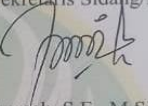
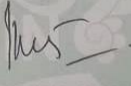
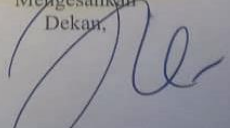
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsatzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG DI PASAR SENG BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Saudara **KIKI ALVIYANTI NIM 2017201128** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Rabu, 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

| | |
|---|---|
| Ketua Sidang/Penguji | Sekretaris Sidang/Penguji |
|  |  |
| Rahmini Hadi, S.E., M.Si. | Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP |
| NIP. 19701224 200501 2 001 | NIP. 19830510 202321 2 033 |
| Pembimbing/Penguji | |
|  | |
| Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum. NIP. 19720828 199903 2 004 | |
| Purwokerto, 5 Juni 2024 | |
| Mengesahkan Dekan, | |
|  | |
| Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004 | |

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsisaudara Kiki Alviyanti NIM 2017201128 yang berjudul :

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SENG BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 28 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Rina Heriyanti, S.s., M.Hum

NIP. 19720828 199903 2 004

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

“Manusia harus melewati banyak kobaran api untuk menjadi dewasa “



DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SENG BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Kiki Alviyanti
2017201128

E-mail : kikialviyanti10@gmail.com

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Kebijakan relokasi pedagang dari yang sebelumnya berada di pasar kalierang Bumiayu di pindah ke pasar Seng Bumiayu yang berada di Jl. K.H Ahmad Dahlan, Desa Kalierang , Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes merupakan salah satu cara menertibkan para pedagang dengan menyediakan kawasan baru yang lebih representatif. Namun adanya relokasi menimbulkan pro dan kontra dari para pedagang itu sendiri. Setelah relokasi pedagang mengalami perubahan baik sosial atau ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pasar Seng Bumiayu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi berdampak pada pedagang pasar Seng Bumiayu yaitu ; (1) Relokasi meningkatkan kenyamanan dikarenakan fasilitasnya yang memadai. (2) adanya relokasi meningkatkan keamanan. (3). Menurunnya tingkat pendapatan karena sepiunya pembeli, pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan dikarenakan tempatnya yang strategis. (4). Adanya relokasi menimbulkan hilangnya pelanggan lama. Pandangan Ekonomi Syariah terhadap kebijakan relokasi pasar yaitu dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar membuat kebijakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebijakan relokasi pasar membawa kemaslahatan dan juga *mafsadah* kepada pedagang dan juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

Kata kunci : Relokasi Pasar, Pedagang, Pendapatan.

IMPACT OF TRADITIONAL MARKET RELOCATION ON TRADERS' INCOME IN THE BUMIAYU SENG MARKET, BREBES DISTRICT

Kiki Alviyanti

2017201128

E-mail : kikialviyanti10@gmail.com

Department of Islamic Economics and Finance Fakultas of Islamic Economics and Business

States Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The policy of relocating traders from those previously located at the Kalierang Bumiayu market was moved to the Seng Makmur market which is located on Jl. K.H Ahmad Dahlan, des. Kalierang, district. Bumiayu, district. Brebes is one way to discipline traders by providing a more representative culinary area.. However, relocation raises pros and cons for the traders themselves. After relocation, traders also experienced changes both from a social and economic perspective. The aim of this research is to find out the impact of market relocation on the income conditions of prosperous zinc market traders in Bumiayu.

This research is field research with the type of research being qualitative descriptive research. The data collection techniques used in this research are interview, observation and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique which consists of three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that relocation has an impact on Seng Bumiayu market traders, namely; (1) Relocation increases comfort due to adequate facilities. (2) the existence of relocation increases security. (3). Decreased income levels due to the lack of buyers, traders who experienced an increase in income due to its strategic location. (4). The existence of relocation causes the loss of old customers. The view of Sharia Economics on market relocation policies is that they can bring benefits to the people. Therefore, the government must really make policies in accordance with existing problems. Based on the research results, it is concluded that the market relocation policy brings benefits and also mafsadah to traders and also the government as a policy maker.

Key words : market relocation, street vendors, income

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | be |
| ت | ta' | T | te |
| ث | Sa | S | es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | H | <u>H</u> | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Zal | Z | ze (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | <u>S</u> | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | <u>D</u> | de (dengan garis di bawah) |
| ط | Ta | <u>T</u> | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | Za | <u>Z</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | fa' | F | ef |
| ق | Qaf | Q | qi |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | w |
| ه | ha' | H | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | ye |

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

3. Ta' marbutoh di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah | جزية | Ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | Karamah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan kata harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakat al-fitr |
|------------|---------|---------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| أ | Fathah | Ditulis | a |
| إ | Kasrah | Ditulis | i |
| أ | Dammah | Ditulis | u |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|---|-------------------|---------|-----------|
| 1 | Fathah+alif | Ditulis | ā |
| | جاهلية | Ditulis | Jāhiliyah |
| 2 | Fathah+ya'mati | Ditulis | ā |
| | تنسي | Ditulis | Tansā |
| 3 | Kasrah+ ya'mati | Ditulis | ī |
| | كريم | Ditulis | Karīm |
| 4 | D'ammah+wāwu mati | Ditulis | ū |
| | فروض | Ditulis | Furūd |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|-----------------|---------|----|
| 1 | Fathah+ ya'mati | Ditulis | Ai |
|---|-----------------|---------|----|

| | | | |
|---|-------------------|---------|-----------------|
| | بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2 | Fathah + wāwumati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-------|---------|----------------|
| النتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikutihuruf *Qomariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

b. Bila di ikuti huruf *Syamsiyyah* di tulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

| | | |
|-------|---------|------------------|
| الساء | Ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشمش | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya

| | | |
|------------|---------|---------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>Zawāil-Furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>Ahlas-Sunnah</i> |

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya, bapa Sriyanto dan mama Muipah, yang selalu mengiringi langkah perjalanan saya selama ini dengan untaian doa beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang berkah, dan rezeki yang barokah.
2. Saudara kandung saya, yaitu Koko Alvino, terima kasih do'a dan dukungannya yang tiada henti, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
3. Mbah dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi dan tak pernah lelah mendoakan saya.
4. Terimakasih dan hormat, saya persembahkan untuk dosen pembimbing Ibu Rina Heriyanti atas semua tenaga, waktu, dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Terima kasih dan hormat, saya persembahkan untuk dosen-dosenku atas semua bekal ilmu yang telah diberikan.
6. Terima kasih kepada teman seperjuanganku Khaura Maulida Syami, Leni Kusumawati, Fania Luthfikahana, Lutfi Azizah, Diyani Rahmawati, Evika Yulianti dan teman-teman semuanya.
7. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah C Angkatan 2020 yang selalu membantu, member motivasi, member keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberikan petunjuk dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Hanya kepada-Nyalah kita sebagai umat manusia yang tidak lepas bermunajat pada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Bersama dengan terselesaikannya skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ahmad Dahlan., M.S.I. selaku Kepala Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. H. Sochimim, Lc., M.Si., Selaku Koord. Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Rina Heriyanti, S.S M.Hum. Selaku Dosen pembimbing, Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini

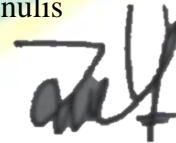
9. Segenap dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap staf administrasi perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Orang tua tercinta serta keluarga. Terimakasih atas motivasi, bimbingan serta do'a dan dukungannya serta terima kasih semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai detik ini
12. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah C angkatan 2020 yang telah memberikan cerita dan motivasinya
13. Kepada seluruh karyawan dan pedagang Pasar Seng Bumiayu yang telah membantu serta mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di area pasar
14. Sahabat perjuanganku Khaura Maulida Syami, Leni Kusumawati, Fania Luthfikahana, Lufti Azizah, Diyani Rahmawati, Evika Yuliyanti
15. Terima kasih kepada teman saya M. Rega Prastio sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 20 Mei 2024

Penulis



Kiki Alviyanti

NIM.2017201128

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Oprasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Teori Pasar | 11 |
| 1. Pengertian Pasar | 11 |
| 2. Pembagian Pasar | 12 |
| B. Pendapatan | 15 |
| 1. Definisi Pendapatan | 15 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan..... | 17 |
| C. Pedagang | 19 |
| D. Konsep Relokasi Pasar..... | 20 |
| 1. Pengertian Relokasi Pasar..... | 20 |
| 2. Dasar Hukum Relokasi | 21 |
| 3. Tujuan Relokasi | 21 |
| 4. Aspek Penting Dalam Relokasi Pasar..... | 22 |
| E. Dampak Relokasi Pasar..... | 24 |

| | |
|---------------------------|-----|
| F. Kajian Pustaka | 265 |
| G. Landasan Teologis..... | 32 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 37 |
| D. Sumber Data..... | 38 |
| E. Teknis Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknis Analisis Data | 40 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 42 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Pasar Seng Bumiayu..... | 43 |
| 1. Profil Pasar Seng Bumiayu | 43 |
| 2. Struktur Organisasi Pasar Seng Bumiayu | 46 |
| 3. Paguyuban Pasar Seng Bumiayu..... | 47 |
| 4. Hak-Hak Anggota Pasar Seng Bumiayu | 48 |
| 5. Kewajiban Anggota Paguyuban..... | 49 |
| B. Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang | 50 |
| C. Relokasi Dalam Prespektif Ekonomi Syariah..... | 59 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran-saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Pasar Seng..... | 4 |
| Table 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| Tabel 4.1 Jumlah Pedagang..... | 44 |
| Tabel 4.2 Data Pedagang Pasar Seng Bumiayu | 44 |
| Tabel 4.3 Data Perubahan Pendapatan..... | 56 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Pasar Seng Bumiayu.....43



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|-------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | xix |
| Lampiran 2 hasil wawancara..... | xx |
| Lampiran 3 Dokumentasi..... | xxxii |
| Lampiran 4 Surat dan Sertifikat..... | xxxv |
| Lampiran 5 biodata penulis..... | xlv |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidaklah terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dalam mengembangkan usaha salah satu instrumen pokoknya adalah modal. Ketercukupan modal dapat menjadikan muara masalah bagi pelaku usaha termasuk di dalamnya pedagang pasar tradisional (Hilyatin, 2019). Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Pasar sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Beberapa orang bergantung pada pasar untuk pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, Keberadaan pasar sangat penting bagi masyarakat dan perekonomian. Tidak hanya itu, namun pasar juga menjadi pendukung peningkatan anggaran pendapatan daerah (Deti, 2023).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha meliputi kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, kekuatan modal dan partisipasi, sedangkan untuk faktor eksternal terbagi menjadi dua indikator yaitu faktor pemerintah dan faktor non pemerintah. Faktor pemerintah meliputi kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi, sedangkan faktor non pemerintah terdiri dari sistemperekonomian, sosial budaya, dan kondisi infrastruktur (Utami, 2018)

Pemerintah dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat membuat pasar-pasar agar ditata dengan baik agar terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan

masyarakat yang adil dan makmur, seperti halnya Pemerintah Kota Bumiayu memberikan kesempatan bagi masyarakat khusus pedagang melakukan aktivitasnya (Kaho, 1998).

Menurut Perpres no. 112 tahun 2007, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pasar dimana area ini merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut juga sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, pusat perdagangan maupun berbagai sebutan lainnya. Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Brebes Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 001 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kabupaten Brebes.

Pusat perkotaan menjadi salah satu tempat berkembangnya berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini dikarenakan pusat kota banyak dilalui arus mobilitas. Salah satu permasalahan umum yang terjadi di perkotaan yaitu tingginya tingkat pengangguran akibat kecepatan pertumbuhan penduduk yang melebihi kecepatan penyedia lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memilih mencari pekerjaan alternatif lain di sektor informal. Sektor informal sendiri adalah suatu bidang kegiatan ekonomi yang memasukinya tidak selalu memerlukan pendidikan formal dan keterampilan yang tinggi, dan memerlukan surat-surat izin serta modal yang besar untuk memproduksinya (Yadewani, 2020). Pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal yaitu pedagang pasar tradisional, pedagang kaki lima, pedagang keliling, pedagang asongan, tukang becak, tukang parkir dan lain sebagainya.

Keberadaan pasar sudah ada sejak lama, pasar mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tidak

dapat lepas dari yang namanya pasar. Pasar menjadi tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang akan menghasilkan suatu hubungan sosial yang saling menguntungkan. Keberadaan pasar tradisional di Indonesia ada pada setiap daerah, yang mana pasar ini menjadikebutuhan masyarakat hingga saat ini. Walaupun perubahan budaya masyarakat yang mengikuti trend dan adanya teknologi yang semakin canggih sehingga tercipta yang namanya pasar modern.

Pasar Tradisional menjadi salah satu bagian dari sektor informal yang banyak dijumpai di perkotaan, disebut sebagai orang yang menjual dagangannya secara berpindah-pindah dengan menggunakan gerobak. Namun, dengan seiring berjalannya waktu para pedagang mulai berjualan menetap di tempat-tempat umum (Prasetya,2016). Seperti yang sering kita lihat, banyak pedagang yang berjualan di ruang-ruang publik yang diperuntukkan sebagai kegiatan masyarakat seperti di trotoar, Alun-alun, pinggir jalan dan tempattempat lainnya. Dalam beberapa kasus keberadaan pedagang menimbulkan permasalahan bagi kota yakni menyebabkan kemacetan lalu lintas, kurangnya keindahan serta kebersihan tata ruangkota. selain itu, berdagang di tempat yang bukan untuk peruntukannya juga berisiko mendapatkan penindakan penertiban dari satuan polisi pamong praja (Satpol PP). Kendati demikian, masih banyak pedagang yang tetap memilih berjualan di area publik. Bahkan jumlahnya terus bertambah dari waktu ke waktu. Dalam Jurnal Riptek (Vol.1.No.1,2007) ada 2 faktor yang mendukung kemudahan perkembangan pedagang di dalam ruang publik, yaitu: kedekatan dan kemudahan komunikasi dengan sumber-sumber aktivitas formal, adanya ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha.

Pasar Kalierang merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Bumiayu tepatnya di Desa Kalierang, lokasi tersebut berada di pusat ruas jalan raya Bumiayu. Saat jam pagi sampai sore, jalan raya

ini terjadi kemacetan dan kesemrawutan, karena penggunaan trotoar di sepanjang jalan utama untuk aktivitas perdagangan, terutama pada trotoar yang ada di sepanjang Desa Kalierang sampai pertigaan Pasar Wage. Selain menghambat arus lalu lintas, hal ini juga mengganggu bahkan mengancam keselamatan pengendara dan pejalan kaki. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya fasilitas parkir dipasar Kalierang. Fasilitas parkir yang digunakan selama ini adalah bahu jalan. Kesemrawutan menjadi semakin kompleks karena wilayah tersebut juga merupakan area pusat pendidikan, pertokoan dan pasar yang notabene sudah ramai, ditambah lagi lokasinya merupakan di jalan arteri serta angkutan umum yang tidak disiplin.

Sebagai salah satu cara menyikapi masalah tersebut, Pemerintah Kabupaten Brebes merelokasi pasar PKL Kalierang Bumiayu ke Pasar Seng Bumiayu yang terletak di belakang Terminal Angkutan Bumiayu. Relokasi pasar Kalierang ke Pasar Seng Makmur Bumiayu dilaksanakan pada 27 November 2022 yang di resmikan oleh Bupati Brebes Hj.Idza Priyanti S.E,M.H. Kini pasar Kalierang yang terletak di samping Mapolsek Bumiayu dikosongkan dan akan dijadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Jumlah pedagang yang direlokasi sebanyak 1.294 pedagang. Namun jumlah tersebut berubah setelah dilakukan verifikasi pada Maret 2023 menjadi 764 pedagang dengan berbagai jenis dagangan yang di jajakan.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Pasar Seng

| No | Los/Kios | Jumlah Pedagang |
|----|----------|-----------------|
| 1 | TipeA | 386 Pedagang |

| | | |
|---|-------|--------------|
| 2 | TipeB | 256 Pedagang |
| 3 | TipeC | 122 Pedagang |

Relokasi pasar merupakan perpindahan lokasi pedagang pasar ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Selain itu juga dapat meningkatkan minat beli konsumen ketika pasar mempunyai tata kelola yang baik, minat beli merupakan rencana untuk membeli barang atau jasa tertentu di masa mendatang untuk itu perlu adanya pengelolaan yang baik (Dani Kusumastuti,2020). Relokasi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan perekonomian masyarakat sekitar. Dalam melakukan proses relokasi dan pembangunan pasar sebagai pusat perbelanjaan dapat dilakukan beberapa pertimbangan terhadap pasar (*market*) agar target pasarnya tetap dan dapat menentukan suatu konsep pembelanjaan yang akan dibangun nantinya.

Kebijakan Pemerintah dalam merelokasi pasar Kalierang ke pasar Seng ini menimbulkan terjadinya pro dan kontra. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Annisa,2022) menjelaskan bahwa ada beberapa orang yang mendukung adanya relokasi karena kenyamanan tempat dimanasebelumnya pedagang harus berjualan di trotoar yang sebagaimana fungsinya adalah berguna untuk pejalan kaki. Sementara itu banyak pedang yang menolak akan adanya relokasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah cenderung merasa nyaman dengan lokasi sebelumnya dan malas untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Penyebab pedagng menolak relokasi adalah mereka merasa takut dengan adanya perpindahan lokasibaru akan mengurangi jumlah pendapatan yang dimiliki di lokasi sebelumnya.Seperti yang disampaikan ibu Marjinah selaku pedagang buah:

Sebenarnya saya tidak setuju dengan adanya relokasi ini, lebih enak jualan di Kalierang tempatnya rampai. Pengunjung darimana saja bisa sampai sini karena letaknya persis di pinggir jalan. Kalo di Pasar Seng susah aksesnya untuk yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.

Setiap melakukan perpindahan pasti membutuhkan sebuah adaptasi dari lokasi lama ke lokasi baru. Begitu pula yang dirasakan oleh para Pedagang Pasar Kalierang yang beradaptasi lagi ditempat baru yaitu di Pasar Seng Bumiayu. Pendapat lainnya justru berbanding terbalik dengan Ibu Atun selaku pedagang Warung Nasi di Pasar Seng Bumiayu.

Saya sih setuju-setuju aja mba, toh tempat yang sekarang lebih nyaman. Kiosnya juga permanen, jadi saya kalo berdagang tidak repot dorong gerobak terus buat tenda.

Berdasarkan hasil wawancara, pedagang mengalami perubahan pendapatan sebelum dan setelah relokasi. Pada saat sebelum relokasi para pedagang banyak yang mendapatkan keuntungan walaupun mereka harus mendorong gerobak serta adapula yang mengeluarkan biaya untuk bongkar pasang tenda. Mereka berani mengeluarkan biaya tersebut karena mereka merasa mampu dengan keuntungan yang didapat. Semenjak relokasi sebagian besar pedagang mengeluh karena pendapatannya berkurang dan ada juga beberapa pedagang yang pendapatannya mengalami kenaikan dari tempat sebelumnya.

Menurut Wibawa dampak dari kebijakan publik terhadap para pekerja dari segi ekonomi yaitu berupa naik atau turunnya jumlah pendapatan karena kondisi pekerjaan mereka yang berubah. Relokasi Pedagang memberikan suatu bentuk perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat dan juga untuk pedagang khususnya di bidang sosial dan ekonomi pada kehidupan masyarakat pedagang itu sendiri. Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial (*Social change*) yang

terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak lepas kaitannya dengan masalah sosial (*social problem*) dan aksi sosial (*social action*) Tiga hal tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial (Putri, 2019).

Adanya relokasi menimbulkan adanya perubahan sosial maupun ekonomi bagi pedagang baik itu perubahan positif maupun negatif. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes**”.

B. Definisi Oprasional

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan digunakan supaya tidak terjadi perbedaan tafsiran dan juga untuk menjelaskan fokus penelitian sehingga diperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Diantaranya adalah :

1. Relokasi

Relokasi oleh Harianto (2001) didefinisikan sebagai suatu upaya menempatkan kembali suatu kegiatan tertentu ke lahan yang sesuai dengan peruntukannya. Relokasi juga dapat berarti memindahkan dari lokasi satu ke lokasi lain, namun dalam implementasi relokasi mencakup beberapa bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi maupun adaptasi pada hal baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relokasi adalah suatu upaya penempatan kembali sebuah aktivitas atau kegiatan dari satu tempat ke tempat lain yang dianggap lebih tepat berdasarkan alasan-alasan dan tujuan tertentu (Noviko, 2016).

2. Pasar Tradisional

Polanyi (2003) mendefinisikan bahwa pasar adalah sebuah institusi yang dipergunakan sebagai arena transaksi ekonomi berlangsung, serta telah ada sejak manusia mengenal pertukaran dalam memenuhi kebutuhannya. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi secara langsung yang biasanya diawali dengan beberapa proses tawar-menawar harga. (Universitas & Denpasar, n.d.)

3. Pendapatan

Suratno (2000) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan yang berupa uang atau barang yang berasal dari orang lain atau hasil *industry* yang dinilai atas dasar beberapa uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan juga seringkali disebut *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia, pendapatan ini sangat berpengaruh dalam keberlangsungan sebuah usaha. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang diperoleh akibat adanya transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam sebuah kesepakatan (Sarifudin,2021).

4. Dampak

Dampak menurut Stynes (2013) mengemukakan bahwa dampak ekonomi adalah pengaruh yang kuat terhadap kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut mempengaruhi tiap sisi perekonomian baik dari segi penjualan, pendapatan, kenaikan harga dan permintaan barang. Stynes mengelompokkan dampak ekonomi dalam tiga indikator yaitu : *Direct effect, indirect effect, induced effect*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak program relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seng Bumiayu ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap program relokasi Pasar Seng Bumiayu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dampak adanya program relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Pasar Seng Bumiayu.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap program relokasi Pasar Seng Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Daerah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pengembangan dan bahan masukan dalam menjalankan kebijakan serta di Pasar Seng Bumiayu.
2. Bagi Stakeholder
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pertimbangan dalam pengelolaan pasar agar mampu menjadikan peningkatan perekonomian Pasar Seng Bumiayu.
3. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di pada bidang ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Lima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

adalah tinjauan pustaka yang memuat teori-teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

adalah metode penelitian yang digunakan, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data dan uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

adalah pembahasan berupa penyajian data, analisis dan hasil pengamatan di lapangan.

BAB V : PENUTUP

adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Daftar paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar merupakan suatu daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lainnya, untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu (Nairna,2007). Atau pasar adalah tempat terjadinya transaksi berdagang dengan pihak-pihak yang bersaing. Sangat penting bagi masyarakat, investor dan pemerintah menjadi begitu penting untuk dipahami apalagi jika dilihat dari perspektif aktivitas pasar yang selalu berubah (Fahmi,2014). Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat dimana mereka membeli dan menjual barang dengan banyak penjual dan disebut mall, pasar tradisional, toko dan lainnya. Dalam terbentuknya pasar, ada 4 poin kunci yang menjadi ciri munculnya pasar yang menonjol, yaitu :

- a. Adanya penjual dan pembeli
- b. Mereka bertemu di tempat tertentu
- c. Adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli
- d. Penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

Dalam Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikuasai oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah serta perdagangan berupa swasta dan pertokoan. Selain itu, pasar tradisional dapat berada pada sistem jaringan jalan manapun, termasuk sistem jaringan jalan local atau jalan lingkungan dalam kota atau kabupaten, atau kawasan pelayanan local atau lingkungan (apartemen) dalam kota atau kabupaten (PP RI No 112,2007).

Istilah pasar memiliki banyak arti. Beberapa mendefinisikannya

sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dimana barang dan jasa disiapkan untuk dijual dan kepemilikan dialihkan. Definisi lain adalah bahwa pasar adalah permintaan barang atau jasa oleh sekelompok pembeli.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli barang dan jual beli untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Pembagian Pasar

Secara sederhana, definisi pasar selalu dibatasi oleh asumsi bahwa pembeli dan penjual harus bertemu secara langsung untuk berinteraksi satu sama lain. Namun, penjelasan ini tidak sepenuhnya benar, karena internet dan email berkembang seiring kemajuan teknologi. Pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung, tetapi berada di lokasi yang berbeda atau berjauhan. Artinya dalam pembentukan pasar hanya penjual, pembeli dan komoditi yang diperdagangkan dan terdapat kesepakatan antara penjuak dan pembeli. Pasar dibagi menjadi 3 kategori yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan pasar semi tradisional modern.

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Pasar tradisional secara operasional sebagai dasar pemahaman pasar tradisional adalah tempat berkumpul untuk berjual-beli sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan pola hubungan ekonomi yang menghasilkan terjalannya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang- pedagang, dan pedagang-pemasok

yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu, secara fisik dalam ruang yang saling berdekatan serta situasinya tidak jauh dari permukiman. Secara makro berada pada tempat strategis, mudah dicapai oleh semua pihak, dan mempunyai karakter humanis sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan “kekeluargaan” antara pedagang dengan pembeli (Umi,2022).

Adapun ciri khas dari pasar tradisional yaitu sebagai berikut:

- 1) Jenis barang yang diperjualbelikan meliputi bahan pangan, sandang dan barang besi kecil-kecil dan sebagainya, berupa barang yang tidak besar dan mudah diangkut dan disimpan, yang persediaannya mudah ditambah dan dikurangi dengan lambat laun dan sedikit demi sedikit.
- 2) Terjadi proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli
- 3) Adanya pembagian kerja secara berimbang yang secara langsung merupakan landasan dari organisasi struktur sosial karena tidak adanya gilda/firma/persekutuan.
- 4) Produk atau barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional meliputi pangan, sandang, dan barang lain yang sebagian besar memiliki karakter mudah dipindah-pindahkan.
- 5) Kepemilikan dikuasai oleh pemerintah daerah.

Upaya yang diperlukan untuk mencegah pasar tradisional mati adalah dengan mengoperasikan mall-mall yang ada (toko modern) sehingga tidak saling mengecualikan. Pasar tradisional dan modern harus mampu menciptakan simbiosis komensalisme, efek sinergis untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Diantaranya pengadaan barang dagangan, permodalan, pengelolaan perdagangan, pengelolaan pasar, dan

upaya mengadakan event-event tertentu yang dapat menarik minat pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional.

b. Pasar Modern

Pasar modern memiliki arti yang sama dengan pasar tradisional. Namun, pada jenis pasar ini, penjual dan pembeli tidak berdagang secara langsung, tetapi pembeli memiliki harga yang tertera pada (barcode), berada di dalam gedung, dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) (Umi,2022). Selain bahan makanan seperti buah-buahan, sayuran dan daging, produk yang dijual terutama produk tahan lama seperti sabun, gula, beras, minyak, pakaian dan parfum.

Pasar modern sangat bertolak belakang dengan pasar tradisional yang sama dengan lingkungan yang kotor. Oleh karena itu, saat ini masyarakat cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh pasar modern seperti supermarket, indomaret, dan minimarket.(Pratama, 2004)

c. Pasar Semi Tradisional Modern

Pasar semi tradisional modern adalah pasar yang mengalami peralihan dari pasar tradisional ke pasar modern. Bentuk fisik bangunannya ceper dan tertata rapi diantara kios-kios dan pengelolaan pasar yang tertata. Sehingga dapat dimaknai modern. Namun, jenis pasar ini biasanya ditandai dengan transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli yang melibatkan proses negoisasi. Produk yang dijual mulai dari makanan pokok, buah-buahan dan fashion hingga barang-barang sehari-hari yang tahan lama seperti gula, garam, dan sabun (Richarcd,1991)

Pada dasarnya pasar juga memiliki beberapa fungsi utama yaitu :

a. Pasar menetapkan nilai (*sets velue*). Di dalam pasar harga menjadi

ukuran nilai, dengan ini barang relatif banyak diinginkan oleh pembeli akan memiliki tingkat harga yang lebih mahal dibandingkan dengan barang yang jarang diminati.

- b. Pasar mengorganisasikan produksi. Dengan berbagai permintaan yang terjadi di pasar, menjadikan produsen memilih metode produksi yang paling baik, dan efisien.
- c. Pasar mendistribusikan barang. Adanya berbagai faktor yang berpengaruh di dalam pasar membuat produsen menentukan pola distribusi dengan baik, karena tingkat harga barang dan faktor produksi akan menentukan distribusi barang yang diproduksi kepada para warga.
- d. Pasar berfungsi sebagai penyelenggara penjatahan (*rationing*). Karena dalam pasar terdapat penjatahan dikarenakan terbatasnya jumlah yang di produksi. Maka jumlah barang tersebut harus di bagi-bagi agar cukup dalam jangka waktu tertentu.

B. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya: penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). Pendapatan diakui saat pekerjaan yang diberikan oleh pelanggan telah diselesaikan (Haryono,2011).

Distribusi pendapatan adalah suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk total) kepada faktor-faktor yang ikut menentukan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor tenaga kerja, tanah, modal dan manajemen. Besaran distribusi pendapatan ini ditentukan oleh tingkat peranan masing-masing faktor produksi. Ada beberapa bentuk distribusi kekayaan atau pendapatan yang diatur oleh Islam, yaitu: sewa atas tanah, upah bagi pekerja, imbalan atas modal, laba bagi perusahaan (Muhammad,2004). Perhitungan laba rugi adalah suatu ringkasan

pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan untuk suatu masa (periode) tertentu, misalnya untuk masa sebulan, triwulan, atau setahun. Di dalam suatu perhitungan laba rugi akan dapat dilihat hal-hal berikut:

- 1) Besarnya penerimaan atau pendapatan.
- 2) Besarnya biaya usaha
- 3) Bagian laba yang dibagi atau dicadangkan
- 4) Sisa laba pada masa yang bersangkutan atau akumulasi rugi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima, baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro pusat statistik merinci pendapatan adalah pendapatan berupa uang segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Tinggi ($> \text{Rp. } 3.500.000$)
- 2) Sedang ($> \text{Rp. } 2.500.000 - \text{Rp. } 3.500.000$)
- 3) Rendah ($< \text{Rp. } 1.500.000$)

Selanjutnya pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi :

- 1) Pendapatan Kotor, berupa pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran biaya-biaya
- 2) Pendapatan bersih, pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu. Tujuan pokok diadakannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari

menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain memberi harga dengan harga pasar tertentu (Furqon,2017).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu usaha atau perdagangan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya-biaya dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno,2004)

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia
- 2) Kecakapan dan keahlian
- 3) Motivasi
- 4) Keuletan kerja
- 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan (Faristin, 2018)

Menurut Swasta dan Irwan, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan :

- 1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjual semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli sejumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil

5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar atau pun sekitar tempat wisata, jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan (Swasta dan Irwan, 2003).

Faktor lain menurut penelitian vijayanti, faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, luas lahan, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha. Dalam penelitian ini untuk menghitung

pendapatan para pedagang pastinya tidak dapat dihitung secara detail. Hal tersebut tidak bisa dilakukan peneliti karena tidak adanya pembukuan dengan jelas. Hal tersebut tentunya akan mempersulit peneliti dalam melakukan perhitungan pendapatan. Maka dari itu, peneliti mencari pendapatan pedagang melalui jawaban yang diberikan oleh para pedagang yang kemudian diolah.

C. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Pedagang grosir yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran atau disebut juga pengecer adalah pedagang yang menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan contohnya toko atau warung di pedesaan

Dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b. Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios di pasar (Andriyani, 2016)

Secara etimologi perdagangan intinya jual beli, berarti saling menukar. Perdagangan atau dagang dalam bahasa Arabnya adalah *tijarah* yang artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lainnya). Para ulama menyamakan *tijarah* ini dengan istilah jual beli atau *al-bai' wa asy-Syira'*. Para ahli fikih menyampaikan definisi perdagangan yang berbeda-beda antara lain:

- a. Menurut ahli fikih madzhab Hanafiyah, perdagangan adalah: “Menukarkankan harta dengan harta melalui tata cara tertentu, atau mempertukarkan sesuatu yang disenangi dengan sesuatu yang lain melalui tata cara tertentu yang dapat dipahami sebagai *al-bai'*, seperti

melalui ijab dan *ta'athi* (saling menyerahkan).”

- b. Imam Nawawi dalam menyampaikan definisi perdagangan sebagai berikut: “Mempertukarkan harta untuk tujuan pemilikan”.
- c. Ibnu Qadamah menyampaikan definisinya sebagai berikut: “Mempertukarkan harta dengan harta untuk tujuan pemilikan dan menyerahkan milik”.
- d. Menurut al-Qurthubi, *at-Tijarah* merupakan sebutan untuk kegiatan tukar menukar barang di dalamnya mencakup bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan. Dijelaskan dalam surah An-Nisa’ [4] : 29 dapat dipahami bahwa perdagangan merupakan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktivitas yang dilakukan harus berlandaskan kepada suka sama suka dan bebas dari unsur riba.
- e. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq, perdagangan atau jual beli adalah pertukaran harta atas dasar saling rela, atau memindahkan hak milik dengan ganti yang dapat dibenarkan. Apabila *uqud* pertukaran (ikatan dan persetujuan) dalam perdagangan atau jual beli telah berlangsung, dengan terpenuhinya rukun dan syarat, maka konsekuensinya penjual akan memindahkan barang kepada pembeli (Abdul Ghofur,2017).

D. Konsep Relokasi Pasar

1. Pengertian Relokasi Pasar

Relokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan bangunan permanen yang lebih baik didukung dengan sarana prasarana sanitasi pembuangan air yang lancar sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan yang cukup, keamanan berjualan dan barang dagangan aman, waktu penyelenggaraan pasar serta tempat parkir yang nyaman (Susilo, hal 85). Jadi, relokasi pasar merupakan pemindahan lokasi pedagang yang berjualan dari pasar lama

ke bangunan atau pasar baru yang lebih nyaman, bersih dan lebih tertata dari pasar sebelumnya guna kelancaran usaha pedagang. Relokasi ini ada yang bersifat sementara dan ada yang bersifat permanen.

2. Dasar Hukum Relokasi

Dasar hukum terkait relokasi pasar adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- b. Peraturan Menteri Perdagangan No. 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 56/M-DAG/9/2014.
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 607).

Peraturan-peraturan di atas menjelaskan tentang Peraturan Presiden yang berkaitan dengan Penataan Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, supaya dapat meningkatkan perkembangan daerah dan guna meningkatkan aktivitas perdagangan masyarakat, maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengatur dan mengelola pasar agar aman, nyaman dan tertib (Eva,2018)

3. Tujuan Relokasi

Adapun dengan adanya relokasi memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar

tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi aset daerah.

- c. Menciptakan kesesuaian, keserasian lingkungan berdasarkan tata ruang wilayah.
- d. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.
- e. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta pasar tradisional (Damayanti,2021)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari relokasi pasar ialah supaya para pedagang di pasar bisa mengembangkan usaha mereka, dan meningkatkan penjualan sehingga terciptalah kesejahteraan para pedagang, serta agar para penjual dan pembeli merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli di pasar.

4. Aspek Penting dalam Relokasi Pasar

Kebijakan relokasi masyarakat oleh pemerintah harus melihat pada beberapa aspek penting, dua di antara aspek penting relokasi adalah:

- a. Relokasi dilakukan semata untuk kepentingan dan kebaikan masyarakat yang bersangkutan.
- b. Memperhatikan sejauh mungkin akibat/dampak dari relokasi, baik masalah pekerjaan, maupun ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana tempat baru masyarakat yang direlokasi.

Asas dasar dari pelaksanaan kebijakan relokasi ialah kerelaan masyarakat untuk bersama sama pindah ke tempat (lokasi) baru, di samping harus ada perencanaan yang matang tentang kelangsungan kehidupan masyarakat yang akan direlokasi. Untuk itu, diperlukan transparansi dan akses informasi bagi masyarakat yang ikut dalam relokasi ke tempat baru mereka. Teori lokasi adalah ilmu yang

menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah, dan tempat ibadah tidak asal saja atau acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Aji,2012).

Berikut merupakan faktor-faktor penentu berkembangnya lokasi perdagangan meliputi :

a. Jumlah penduduk pendukung

Setiap jenis fasilitas perdagangan eceran mempunyai jumlah ambang batas penduduk atau pasar yang menjadi persyaratan dapat berkembangnya kegiatan. Jumlah penduduk pendukung dapat diketahui dari luas daerah pelayanan tetapi luas daerah layanan tidak dapat ditentukan sendiri karena faktor ini bergantung pada faktor fisik yang mempengaruhi daya tarik suatu fasilitas perdagangan.

b. Aksebilitas

Aksebilitas berkaitan dengan kemudahan pencapaian suatu lokasi melalui kendaraan umum dan pribadi serta pelestrian. Untuk fasilitas perdagangan kemudahan pencapaian lokasi, kelancaran lalu lintas dan kelengkapan fasilitas parkir merupakan syarat penentuan lokasi dan kesuksesan kegiatan perdagangan.

c. Keterkaitan spasial

Pada kegiatan perdagangan yang bersifat generatif, analisa ambang batas penduduk dan pasar menjadi hal yang penting sedangkan pada lokasi perdagangan yang bersifat suscipient, analisa kaitan spasial dari kegiatan merupak hal yang penting.

d. Jarak

Kecenderungan pembeli untuk berbelanja pada pusat yang dominan, namun menyukai tempat yang dekat maka faktor jarak merupakan pertimbangan penting untuk melihat kemungkinan perkembangan suatu lokasi terutama pusat perdagangan sekunder yang menunjukkan trade off antara besarnya daya tarik pusat dan jarak antara pusat.

e. Kelengkapan fasilitas perdagangan

Kelengkapan fasilitas perdagangan menjadi faktor penentu pemilihan lokasi berbelanja konsumen. Konsumen berbelanja barang-barang tahan lama yang tidak dibeli secara tidak teratur seperti pakaian, alat-alat elektronik pada tempat perdagangan yang memiliki banyak pilihan barang yang dapat diperbandingkan. Oleh karena itu pembeli cenderung untuk berbelanja barang-barang tahan lama pada pusat perdagangan yang lebih lengkap, tetapi tidak untuk kebutuhan standar sehari-hari seperti bahan makanan, para konsumen cenderung masih mempertimbangkan jarak yang dekat kalau terdapat fasilitas yang memadai (Romi,2022).

E. Dampak Relokasi Pasar

Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam sebuah keputusan yang diambil seseorang biasanya dapat memiliki dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Secara umum kebijakan relokasi pasar tentunya ada dampak yang muncul, karena sebuah kebijakan mau tidak mau pastilah menimbulkan dampak.

Dampak menurut Stynes (2013) mengemukakan bahwa dampak ekonomi adalah pengaruh yang kuat terhadap kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut mempengaruhi tiap sisi perekonomian baik dari segi penjualan, pendapatan, kenaikan harga dan

permintaan barang. Stynes mengelompokkan dampak ekonomi dalam tiga indikator yaitu :

a. Direct effect

Direct effect atau efek langsung adalah suatu pengaruh yang berdampak pada sistem perekonomian secara langsung baik bersifat positif ataupun negatif, efek langsung tersebut meliputi penjualan, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan

b. Indirect effect

Indirect effect atau efek tidak langsung adalah suatu perubahan yang terjadi dalam perekonomian yang imbasnya pada kestabilan pasar, efek tidak langsung meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa serta perubahan dalam penyediaan properti.

c. Induced effect

Induced effect atau efek yang di induksi adalah perubahan yang terjadi karena belanja rumah tangga dari penghasilan yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung, efek yang di induksi meliputi pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan.

Selain itu juga terdapat macam-macam dampak seperti dampak positif dan negatif. Dampak positif dimaksudkan sebagai dampak yang memang diharapkan akan terjadi akibat sebuah kebijakan dan memberikan manfaat yang berguna bagi lingkungan kebijakan, misalnya dengan adanya relokasi pasar dapat mengatasi kemacetan dari kondisi pasar yang sempit ke lokasi pasar yang lingkungannya lebih memadai serta situasi jalan yang lebih baik.

Sedangkan dampak negatif yang dimaksud sebagai dampak yang tidak memberikan manfaat bagi lingkungan kebijakan dan tidak diharapkan terjadi, misalnya karena lokasi baru pasar pada tempat yang tidak diinginkan

atau terletak di area jauh dari keramaian membuat para pedagang mengalami kerugian akibat sepi pembeli (Marsekaldo,2015)

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya pengumpulan data ilmiah terkait suatu isu penelitian, termasuk aspek teori, metode, atau penelitian terdahulu yang relevan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis menyadari bahwa topik mengenai relokasi pasar tradisional sudah banyak diteliti. Meskipun ada beberapa artikel atau karya ilmiah yang telah mengulas topik serupa. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merangkum literatur yang terkait dengan tema penelitian untuk menghindari duplikasi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ardhyan Dwi Nurcahyo (2020) bertujuan untuk mengetahui terkait dampak pembangunan wilayah Pasar Tradisional Songgolangit Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan dampak dari relokasi pasar pada bidang sosial tidak terlalu signifikan terhadap perubahan pelanggan, dengan ini masih banyak pelanggan baru yang datang. Tetapi tetap ada penurunan dan kenaikan terhadap pedagang hal ini dipengaruhi dari perubahan konsumen serta tata letak lokasi pedagang yang berubah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian serta mengkaji terkait dampak adanya relokasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, peneliti yang terdahulu meneliti dampak sosial ekonomi secara umum, sedangkan penelitian sekarang meneliti dampak terhadap pendapatan.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Rifqi, Agus, dkk pada tahun 2020 dengan judul Analisis Dampak Pendapatan Pedagang Paska

Relokasi Sementara Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya relokasi sementara parapedagang mengalami penurunan pendapatan. Menurunnya pendapatan pedagang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi pasar yang tidak kondusif saat hujan, tata letak pedagang yang tidak teratur, lokasi pasar yang lebih jauh dari pada lokasi pasar yang sebelumnya, sehingga jumlah konsumen yang datang mengalami penurunan. Selain itu, modal dan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh para pedagang juga meningkat seperti adanya biaya keamanan, kebersihan dan biaya lapak dari karang taruna. Meskipun ada beberapa pedagang yang berpindah tempat menuju bagian luar pasar dengan tujuan agar lebih mudah dijangkau oleh konsumen, namun tidak terlalu menambah pendapatan yang diterima. Namun, para pedagang tetap berjualan seperti biasa karena hanya itu satu-satunya usaha yang bisa mereka lakukan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Angkasawati dan Devi Milasari pada tahun 2021 terkait Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kecamatan Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini menjelaskan terkait pengelolaan pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang serta sumber daya pedagang juga memiliki pengaruh yang dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Boyolangu. Variabel yang digunakan yaitu perkembangan pasar dalam meningkatkan minat pengunjung.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Giantri terkait Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Sayur dan Buah (Studi Kasus Pasar Induk Lau Cih Kota Medan). Dalam penelitian ini menjelaskan terkait pendapatan pedagang saat sebelum di relokasi yaitu pendapatannya menurun namun

pada saat setelah direlokasi ke pasar Induk pendapatan mereka tercukupi. Faktor perubahan pendapatan pedagang saat setelah direlokasi yaitu mereka telah memiliki tempat lapak berjualan yang permanen, waktu berjualan mereka juga lancar karena sudah tidak harus berpindah-pindah lagi untuk berdagang dan tidak harus berebut lapak dengan pedagang lain. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang sayur dan buah serta, metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Umi Hani (2022) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Para Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak relokasi pasar terhadap para pedagang di pasar Margasari Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat komparasi.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|-----------|---|--|--|
| 1. | Ardhyan Dwi Nurchahyo(2020) “Analisis Dampak Relokasi Pembangunan Wilayah Pasar | Dalam skripsi ini terdapat kesimpulan bahwa , relokasi pasar akibat revitalisasi pembangunan Pasar | -Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | <p>Tradisional Songgolangit Kabupaten Ponorogo Tahun 2020”</p> | <p>Songgolangit, menurut teori Losch, sudah tepat karena terletak pada ruang lingkup perkotaan. Selain itu, penentuan lokasi pasar baru ini juga mempertimbangkan permintaan konsumen yang menunjukkan keterjangkauan konsumen dalam membeli kebutuhan pokok. Dampak relokasi pasar Songgolangit pada bidang ekonomi berdampak pada meningkat dan menurunnya pendapatan, hal ini disebabkan perubahan pembeli dan tata letak lokasi berdagang.</p> | <p>terkait dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar. - Pada penelitian ini menggunakan teori Agust Losch untuk mengetahui kesesuaian lokasi.</p> |
| 2. | Rifqi, Agus, dll tahun (2020) | Relokasi sementara ini mengalami penurunan | - Persamaan dari penelitian ini |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | <p>“Analisis Dampak Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi Sementara Pasar Seketeng ke Pasar Kerato</p> | <p>pendapatan dikarenakan factor seperti kondisi pasar yang tidak kondusif saat hujan, tata letak pedagang yang tidak teratur, lokasi pasar yang lebih jauh yang menyebabkan jumlah konsumen yang datang mengalami penurunan</p> | <p>adalah terkait dampak relokasi pasar tradisional</p> <p>- Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah relokasi yang dilakukan bersifat sementara.</p> |
| 3. | <p>Angkasawati dan Devi Mila Sari tahun (2021) Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kecamatan Boyolangu Tulungagung</p> | <p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang serta sumber daya Pedagang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan pedagang.</p> | <p>- Persamaan sama dalam membahas dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang</p> <p>-Perbedaan dalam objek penelitian</p> |
| 4. | <p>Adinda Giantri tahun (2019) Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Sayur dan</p> | <p>relokasi ke pasar Induk pendapatan mereka tercukupi. Faktor perubahan pendapatan pedagang saat setelah di</p> | <p>- Persamaan dalam membahas dampak relokasi pasar terhadap</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | Buah (Studi Kasus Pasar Induk Lau Cih Kota Medan) | relokasi yaitu mereka telah memiliki tempat lapakberjualan yang permanen, waktu berjualan mereka jugalancar karena sudah tidak harus berpindah-pindah lagiuntuk berdagang dan tidak harus berebut lapakdengan pedaganglain. | pedapatan pedagag. - Perbedaan obyek yang diteliti berbeda. |
| 5. | Umi Hani (2022) Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Para Pedagang (Studi Kasus Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal) | setelah direlokasi mengakibatkan jumlah konsumen menurun dikarenakan bangunan dan Tata letakparapedagang berada pada zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan, mengenai sarana pendukung atau fasilitas-fasilitas penunjang antara pasar Margasari sebelum dan | - Persamaan pada pembahasan dampak relokasi pada para pedagang pasar tradisional - Perbedaan pada letak objek penelitian yaitu pada pasardi kabupaten Tegal |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>sesudah direlokasi memiliki fasilitas yang sama. Selain itu pendapatan pedagang menurun sesudah pasar Margasari di relokasi, sehingga berdampak pula terhadap modal pedagang yang sulit berputar.</p> | |
|--|--|--|--|

G. Landasan Teologis

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjadikan sebuah keturunan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia yang meyakiniya. Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah, prinsip dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan yang dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia (Arina,2023).

Pertumbuhan ekonomi menurut islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kualitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan (Almizan,2016).

Penataan yang demikian sifatnya menjamin suatu kualitas kehidupan yang dapat mewujudkan martabat kemanusiaan (al-karamah al-insaniyah) yang adil seperti diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 135:

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
 وَإِنَّا لَنَرِيكَ الْكِبْرِيَاءَ وَالْحَمْدَ وَإِنَّا لَنَرِيكَ الْكِبْرِيَاءَ وَالْحَمْدَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*

Tentu dalam hal ini terkait masalah sosial ekonomi, bahkan hal ini merupakan bagian yang penting dalam pembangunan. Di antara masalah terpenting dalam pembangunan ialah perawatan, pengembangan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan, pemerataan, dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kehidupan hidup yang lengkap, yang disebut kemakmuran, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang dari kehidupan manusia (*fii al-dunya wa al-akhirat*) untuk menjamin kepuasan lahir dan batin manusia dalam batas-batas pengendalian moral (iman dan taqwa).

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa dalam setiap kebijakan pemerintah dalam mengelola masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam ialah harus membawa kemaslahatan bagi masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah kebijakan relokasi pasar. Pengertian kemaslahatan atau *mashlahah*

Artinya : “Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). katakanlah “apa yang ada disisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan. dan Allah sebaik-baiknya pemberi rezeki”. (Q.S Al-Jumu’a ayat 11).

Islam mengajarkan ketaatan umat kepada pemimpinnya berbanding lurus dengan ketaatan kepada Allah dan Rosul-Nya. Rakyat melaksanakan ketaatan sebagai kewajiban kepada pemimpin, dan pemimpin menjalankan kewajibannya kepada rakyat dengan memenuhi amanat dan keadilan dalam setiap urusannya (Zahra,dkk, 2022). Dalam Q.S An Nisa ayat 59 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Muhammad) dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-qur’an) dan Rosul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Menjadi seorang pemimpin hendaknya selalu bertanggungjawab tidak boleh menyalahgunakan sebuah amanat. Seorang pemimpin harus bersikap

adil terhadap rakyatnya dan hendaknya rakyat untuk taat kepada pimpinan mereka selama pimpinan tidak memerintahkan untuk berbuat keburukan. Apabila kalian berselisih pendapat terhadap sesuatu maka kembalilah kepada Allah SWT dan Rosul-Nya jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Dengan kembali kepada Allah dan Rosul itu akan lebih baik daripada kamu mempertahankan perselisihan itu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di Pasar Seng Bumiayu ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat deskriptif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna (Sugiyono,2020).

Penelitian ini juga berjenis penelitian studi kasus (*case studies*) untuk mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, arsip dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Seng Bumiayu yang terletak di Jl. K.H Ahmad Dahlan Desa Kalierang, kec. Bumiayu, kab. Brebes. Tempat ini dipilih karena adanya fenomena kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 – Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk memudahkan proses perolehan data, penulis menggunakan penetapan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *teknik snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil kemudian membesar. dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena

dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono 2022, 97). Penambahan subjek penelitian akan berhenti jika ketika tidak ada lagi informasi baru dan data sudah jenuh.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang ditulis oleh penulis yaitu, Dampak Relokasi Pasar dan Pengaruh Pendapatan Pedagang Pasar Seng Bumiayu.

D. Sumber Data

Dalam menyusun skripsi penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti dari sumber mereka yang paling berkesan, jadi sumber data primer langsung diperoleh secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan instrumen berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Dwi Saputro selaku kepala pasar Seng, dan para pedagang pasar Bumiayu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016: 225). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari buku Prof. Dr. Sugiyono dan beberapa buku lainnya serta dari beberapa jurnal literatur lainnya yang mendukung validasi

tulisan dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang penulis bawakan. Setelah semua data terkumpul, penulis menganalisis keadaan lebih mendalam informasi yang di dapat guna tercapainya semua tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi lapangan, yaitu suatu metode penelitian dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai Analisis Kebijakan Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang penting proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar (Sugiyono,2020,106).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendemonstrasikan atau mengecek kembali data dan data yang diperoleh ilmuwan terdahulu. pertemuan tersebut sebagai musyawarah antar majelis khususnya pemeriksa dan pihak yang mencatat yang bertemu secara dekat dan personal dengan memanfaatkan alat bantu dalam melakukan latihan pertemuannya sehingga dapat diperoleh data perjumpaan sesuai dengan

sasaran objek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada para pedagang pasar Seng Bumiayu dan Kepala Pasar Seng Bumiayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, atau tulisan dari seseorang (Sugiyono, 2016, hal. 240). Dokumentasi biasanya berisi semua hal yang pernah terjadi dalam sebuah kejadian baik itu sejarah, alasan dan data lain yang menunjang terhadap penelitian. Dalam metode penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan relokasi pasar dan dampaknya bagi pendapatan pedagang.

F. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam pola-pola, memilih nama-nama yang penting dan relevan dengan subjek penelitian, dan menarik kesimpulan yang tepat merupakan semua komponen analisis data (Herdiansyah, 2014, hal. 180). Tahap analisis data merupakan tingkat tertinggi signifikan dan definitif dalam suatu penelitian. Informasi yang didapat kemudian akan diselidiki sepenuhnya dengan tujuan mengolah informasi tersebut menjadi struktur yang lebih mudah dibaca dan diuraikan. Terlebih lagi, informasi tersebut digunakan sehingga cenderung digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Analisis data subyektif bersifat induktif, yaitu penyelidikan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Dalam analisis data terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih rinci ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020, 134). Dalam pengumpulan data penelitian di Pasar Seng Makmur Bumiayu, penulis membuat ringkasan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan data yang penting sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dan informasi berbentuk bagan. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami serta untuk memudahkan penulis dalam menentukan langkah selanjutnya.

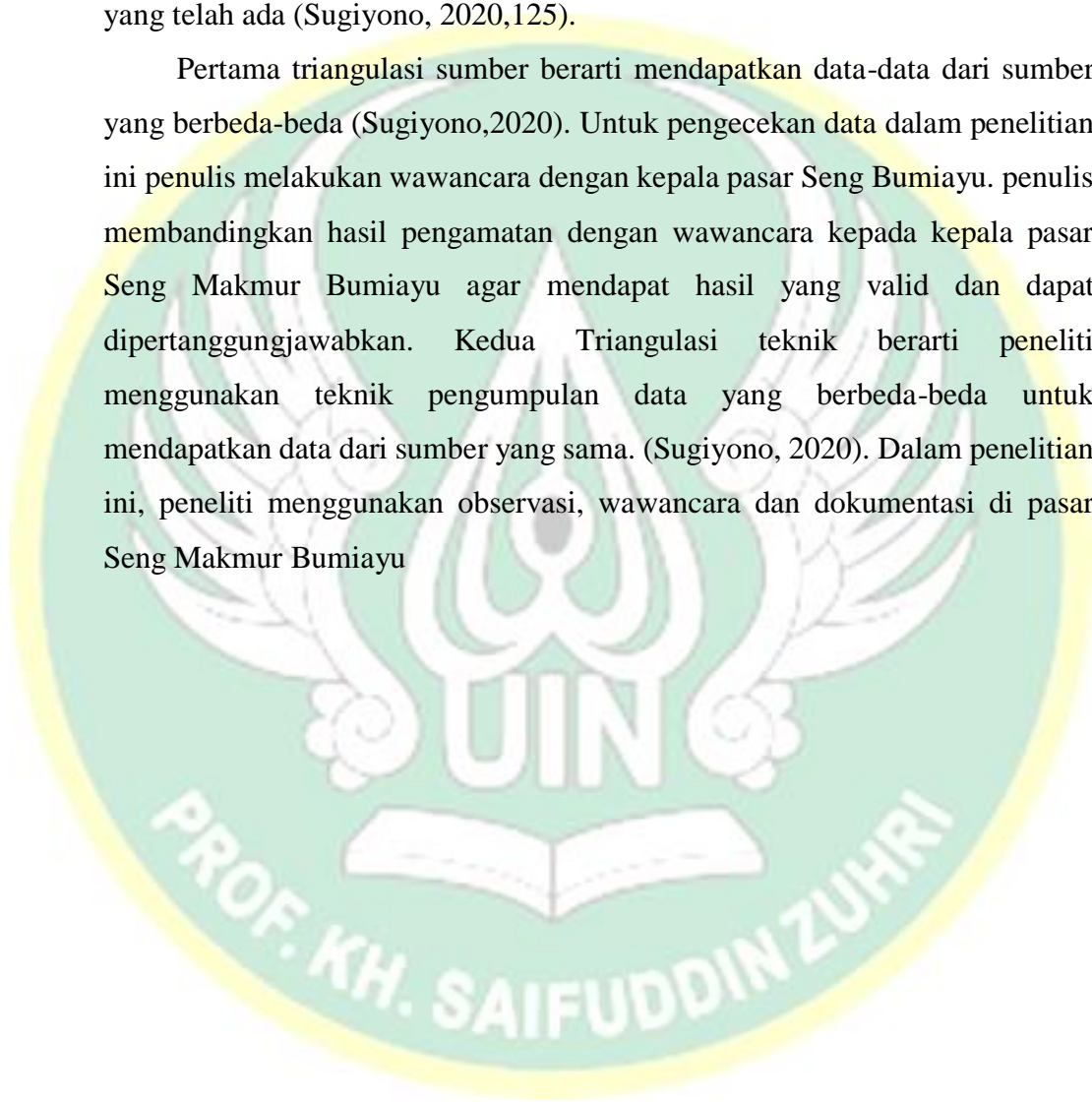
3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan dari awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2020, 141).

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2020,125).

Pertama triangulasi sumber berarti mendapatkan data-data dari sumber yang berbeda-beda (Sugiyono,2020). Untuk pengecekan data dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala pasar Seng Bumiayu. penulis membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara kepada kepala pasar Seng Makmur Bumiayu agar mendapat hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kedua Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi di pasar Seng Makmur Bumiayu



BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Seng Bumiayu

1. Profil Pasar Seng Bumiayu

Gambar 4.1
Pasar Seng Bumiayu



Awal mula adanya pedagang kaki lima di pasar Seng Bumiayu ini karena adanya relokasi dari pemerintah Kabupaten Brebes untuk menertibkan pedagang kaki lima dan mengurangi kemacetan di jantung kota Bumiayu khususnya di desa kalierang. Pedagang kaki lima yang berada di pasar Seng Bumiayu adalah pedagang yang sebelumnya berjualan di pasar Kalierang tepatnya di samping Mapolsek Bumiayu sampai dengan pertigaan Pasar Wage. Pemerintah memilih lokasi di belakang terminal angkut sebagai tempat lokasi baru para PKL yang diberi nama Pasar Seng Makmur Bumiayu.

Pasar Seng Makmur Bumiayu terletak di Jl. K.H Ahmad Dahlan desa Kalierang, kec. Bumiayu, kab. Brebes. Dengan total luas lahan 7254 meter², luas bangunan 3000 meter² dan luas lahan parkir 305 meter², adapun ukuran kios/los per tipe yaitu:

Tipe A = 3 x 4 m²

Tipe B = 3 x 3 m²

Tipe C = 2 x 3 m²

Pada awal relokasi jumlah pedagang kaki lima sebanyak 1.249 pedagang tetapi pada awal bulan Maret 2023 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Kabupaten Brebes dan paguyuban melakukan verifikasi jumlah pedagang yang akhirnya menjadi 764 pedagang yang terdiri dari 3 tipe los /kios yakni:

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang

| No | Los/kios | Jumlah Pedagang |
|----|----------|-----------------|
| 1. | Tipe A | 386 Pedagang |
| 2. | Tipe B | 256 Pedagang |
| 3. | Tipe C | 122 Pedagang |

Sumber : Kepala Pasar Seng Bumiayu

Jumlah inilah yang final akan menempati Pasar Seng Makmur Bumiayu yang baru dengan beragam jenis dagangan. Ada yang berjualan makanan, minuman, bumbu rempah, buah-buahan, pakaian, mainan dan lain sebagainya. Berikut data jenis dagangan di Pasar Seng Makmur Bumiayu di masing-masing tipe los/kios.

Tabel 4.2
Data Pedagang Pasar Seng Bumiayu

Tipe A

| No. | Jenis Dagangan | Jumlah Pedagang |
|-----|---------------------------|-----------------|
| 1. | Mie ayam/bakso/soto | 18 Pedagang |
| 2. | Mendoan | 20 Pedagang |
| 3. | Sate | 9 Pedagang |
| 4. | Makanan Berat | 11 Pedagang |
| 5. | Rames | 24 Pedagang |
| 6. | Martabak | 6 Pedagang |
| 7. | Gulai | 13 Pedagang |
| 8. | Batagor, Mpek-mpek, somay | 17 Pedagang |
| 9. | Cimol | 10 pedagang |
| 10 | Olos | 9 pedagang |

| | | |
|--------------|------------------------------|---------------------|
| 11. | Ayam goreng | 7 Pedagang |
| 12. | Jajanan | 40 Pedagang |
| 13. | Serabi, Es Cream, Es dawet | 8 Pedagang |
| 14. | Ikan bandeng | 50 Pedagang |
| 15. | Bubur | 12 Pedagang |
| 16. | Tempe, Tahu | 48 Pedagang |
| 17. | Kedai Kopi | 15 Pedagang |
| 18. | Kue samir, lapis, opak petis | 8 Pedagang |
| 19. | Telur | 31 Pedagang |
| 20. | Sogol (nasi campur) | 16 Pedagang |
| 21. | Dage | 14 Pedagang |
| Total | | 386 Pedagang |

Sumber : Kepala Pasar Seng Bumiayu

Dari table diatas jumlah pedagang pasar tipe a sebanyak 386 pedagang, dengan berbagai macam barang dagangannya. Salah satunya terdapat pedagang makanan pokok seperti pedagang rames, tahu, ikan bandeng. Terdapat juga penjual makanan ringan seperti batagor dan somay, serta terdapat penjual minuman.

Tipe B

| No. | Jenis Dagangan | Jumlah Pedagang |
|--------------|--|---------------------|
| 1. | Sayur-sayuran : Kangkung, buncis, slada, sawi, kol, tomat, dll | 51 Pedagang |
| 2. | Sembako : beras, mie instan, minyak goreng, gula, bumbu racik, dll | 47 Pedagang |
| 3. | Peralatan rumah tangga : panci, wajan, pisau, talenan, dll | 21 Pedagang |
| 4. | Buah-buahan : apel, jeruk, anggur, pisang, dll | 33 pedagang |
| 5. | Bumbu dan rempah-rempah: bawang merah, bawang putih, cabe, jahe, dan lain-lain | 57 Pedagang |
| 6. | Daging ayam | 20 Pedagang |
| 7. | Daging ikan | 27 Pedagang |
| Total | | 256 Pedagang |

Sumber : Kepala Pasar Seng Bumiayu

Pedagang dengan tipe b merupakan pedagang dengan jenis dagangan yaitu sayur-mayur, buah-buahan, serta daging ayam dan ikan dengan jumlah pedagang sebanyak 256. Berbagai macam produk pendukung kebutuhan pokok, serta terdapat pedagang yang menjual peralatan rumah tangga seperti panci, wajan, pisau dan lain sebagainya.

Tipe C

| No. | Jenis Dagangan | Jumlah Pedagang |
|--------------|--------------------------|---------------------|
| 1. | Pakaian | 41 Pedagang |
| 2. | Sepatu | 28 Pedagang |
| 3. | Aksesoris | 17 Pedagang |
| 4. | Mainan anak-anak | 20 Pedagang |
| 5. | Make up/ peralatan mandi | 12 Pedagang |
| 6. | Tas | 4 Pedagang |
| Total | | 122 Pedagang |

Sumber : Kepala Pasar Seng Bumiayu

Pada tipe c terdapat 122 pedagang, dimana terbagi dalam lima jenis barang dagangan. Pedagang tipe c lebih banyak menjual produk tersier seperti halnya pakaian, aksesoris, mainan anak dan lainnya. Selain beragamnya jenis pedagang di pasar Seng Bumiayu, di barengi juga dengan adanya fasilitas yang memadai seperti adanya 684 los umum untuk berjualan, 44 unit kios, serta di barengi dengan gedung 2 lantai yang cukup memadai. Selain itu juga terdapat delapan unit MCK di lantai 1 dan 4 di lantai 2. Pasar Seng Bumiayu juga di lengkapi berbagai ruangan pendukung lainnya seperti aula serba guna, ruang kesehatan, ruang tera dan 1 unit ruang kantor. Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung pasar Seng Bumiayu juga memiliki area parkir yang luas serta area shalter serta mushola.

2. Sususnan Organisasi Pasar Seng Bumiayu

Berikut susunan organisasi pasar Seng Bumiayu

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|----------------|--|
| 1. | Kepala Pasar | Dwi Saputro |
| 2. | Ketua Umum | 1. H.M. Sekhu Nuryasin |
| | | 2. Marpuah |
| 3. | Sekretaris | 1. Mahmud |
| | | 2. Khumaeroh |
| 4. | Bendahara | 1. Mustopa |
| | | 2. Eko |
| 5. | Seksi Keamanan | 1. Tasriyati |
| | | 2. Umi |
| | | 3. Wanati |
| 6. | Anggota | Seluruh pedagang pasar Seng Bumiayu |

3. Paguyuban Pasar Seng Bumiayu

Paguyuban adalah kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal, dengan ciri kelompok yang mempunyai ikatan batin yang kuat antar anggota dan hubungan antar anggota bersifat informal. Paguyuban adalah sistem masyarakat yang buka berdasarkan motif ekonomi (Febrian, 2020). Paguyuban pedagang pasar Seng Makmur Bumiayu merupakan sebuah perkumpulan yang mempertemukan para pedagang kaki lima di pasar Seng Makmur Bumiayu.

Paguyuban Pasar Seng Makmur Bumiayu didirikan pada tanggal 27 Februari 2023, dengan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan peraturan hukum yang berlaku. Maksud pendirian paguyuban

ini adalah untuk menghimpun para pedagang, jasa mainan, dan pedagang pakaian khususnya warga Bumiayu untuk menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong sesama anggota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Paguyuban pedagang Pasar Seng Makmur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota, pada khususnya kemajuan ekonomi kerakyatan dan menciptakan suasana yang nyaman, aman, tenteram dalam rangka menggalang terciptanya masyarakat adil, makmur berdasarkan Pancasila. Dalam sebuah paguyuban terdapat struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dsb untuk membantu koordinasi serta keberlangsungan paguyuban ini. Adapun masa jabatan yang dimiliki yaitu sampai 5 tahun. Visi dan misi dari paguyuban pedagang pasar Seng Makmur Bumiayu yaitu satu rasa, satu kata, dan sikap serta perbuatan, kebersamaan tujuan bersama, menciptakan pasar yang Makmur.

4. Hak-hak Anggota Pasar Seng Bumiayu

Adapun beberapa hak yang di dapatkan oleh anggota pasar Seng Bumiayu yang bertujuan untuk kelancara setiap aktivitas yang ada di pasar. Hak ini wajib didapatkan oleh setiap anggota. Berikut beberapa hak yang dimiliki oleh semua anggota :

- a. Setiap anggota berhak menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Setiap anggota berhak memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus.
- c. Setiap anggota berhak meminta diadakannya rapat anggota menurut Anggaran Dasar Rumah Tangga.
- d. Setiap anggota berhak mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus di luar rapat baik dimintai ataupun tidak
- e. Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota

- f. Setiap anggota berhak menelaah pembukuan dan kegiatan lainnya
- g. Mendapatkan pelayanan usaha dagang
- h. Melakukan kegiatan usaha di lokasi yang telah ditetapkan
- i. Mendapatkan informasi dan sosialisasi atau pemberitahuan terkait dengan kegiatan usaha dilokasi yang bersangkutan
- j. Mendapatkan pengaturan, penataan, pembinaan, pengawasan, dan pendampingan dalam pengembangan usahanya
- k. Mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan pinjaman permodalan oleh koperasi pedagang atau perorangan dengan lembaga keuangan
- l. Menyusun tata tertib berusaha di lokasi usaha melalui kelompok usaha yang ada di lokasi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

5. Kewajiban Anggota Paguyuban

Selain memiliki beberapa hak, para pedagang pasar juga memiliki kewajiban yang harus di taati oleh setiap anggota demi menjaga keamanan pasar Seng Bumiayu ,

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, serta keputusan-keputusan yang disepakati bersama dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh paguyuban
- c. Mengembangkan dan memelihara kebenaran berdasarkan asas kekeluargaan.
- d. Menghadiri rapat anggota dan secara aktif dan mengambil bagian dalam rapat tersebut
- e. Menepati anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan-peraturan lainnya
- f. Menjaga nama baik paguyuban

- g. Mematuhi waktu kegiatan usaha
- h. Memelihara keindahan, ketertiban, keamanan, kebersihan, dan kesehatan lingkungan tempat usaha
- i. Mengelola semua timbunan sampah yang dihasilkan baik organik, maupun anorganik
- j. Menetapkan dan mengelola barang dagangan dan atau jasa serta peralatan dagang dengan tertib dan teratur
- k. Tidak mengganggu lalu lintas dan kepentingan umum
- l. Menyerahkan lokasi usah tanpa menuntut ganti rugi dalam bentuk apapun apabila lokasi usaha tidak ditempati selama satu bulan tanpa pemberitahuan kepada pejabat yang ditunjuk atau sewaktu-waktu lokasi tersebut dibutuhkan oleh pemerintah daerah
- m. Menepati tempat atau lokasi usaha yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai SIB pedagang yang dimiliki

B. Dampak Relokasi Pasar Seng Bumiayu

Kepentingan Pemerintah Kota adalah memajukan kesejahteraan umum, salah satunya dengan memberdayakan usaha pedagang sebagai pemberdayaan ekonomi rakyat, dengan memberikan jaminan termasuk perlindungan, pembinaan dan pengaturan dalam melakukan usaha agar lebih berdaya guna dan berhasil guna serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Kepentingan pedagang meliputi:

1. Berdagang dengan aman dan tidak takut digusur dengan jaminan perlindungan, pembinaan dan pengaturan dari pemerintah.
2. Berdagang yang mendatangkan penghasilan.
3. Mengembangkan usaha untuk sandaran hidup
4. Memperoleh kepastian hukum atas usaha dan lokasi berdagang.

Kepentingan warga masyarakat meliputi terpenuhinya beberapa kebutuhan dari pelayanan pedagang, terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang mendapatkan pendapatan bagi warga sekitar usaha sektor pedagang dan terciptanya lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kota yang asri tertib dan aman (Sutrisno, 2007).

Perubahan tempat berdagang juga dapat berdampak pada perubahan pendapatan pedagang itu sendiri. Perubahan tempat berdagang pedagang berdampak pada perubahan sosial ekonomi bagi pedagang itu sendiri. Kotler dalam (Putri, 2019) mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial (*Social change*) yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak lepas kaitannya dengan masalah sosial (*social problem*) dan aksi sosial (*social action*) Tiga hal tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial.

Terwujudnya kehidupan sosial ekonomi seseorang tidak lepas dari usaha usaha manusia itu sendiri dengan segala daya dan upaya yang ada serta dipengaruhi beberapa faktor pendorong untuk mempertahankan diri dalam hidupnya dari berbagai pengaruh untuk mengatasi sebab hidup dan dorongan untuk mengembangkan diri kelompok sosial. Semuanya terlihat dalam bentuk kehendak, kemauan, baik secara pribadi maupun yang sifatnya kelompok sosial (Iskandar,2020).

Adanya kebijakan relokasi pedagang kaki lima memberikan berdampak terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi pedagang itu sendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Perubahan kondisi ini dapat dilihat dari interaksi sosial, sarana dan prasarana, keamanan dan kenyamanan, konflik, kesempatan kerja, dan pendapatan (Yunitasari, 2018).

Menurut Sinaga dalam (Aringga, 2016) dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatnya

kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukanya kesempatan kerja, dan adanya perubahan status menjadi pedagang legal. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya interaksi sosial, serta menurunnya kesempatan pedagang untuk ikut dalam kelompok sosial non formal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba menganalisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seng Bumiayu. Kondisi ini diukur berdasarkan kenyamanan, keamanan, pendapatan, dan akses lokasi. Berdasarkan temuan lapangan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pedagang Tradisional sangat rentan dengan adanya bentuk-bentuk eksploitasi dari pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab seperti “preman”. Dengan adanya relokasi ini yang diatur oleh pemerintah diaku oleh para pedagang memberikan rasa aman karena pemerintah selaku pengelola memberikan jaminan keamanan serta kenyamanan. Tidak dapat dipungkiri setelah adanya relokasi terdapat perubahan pada lingkungan pedagang.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh pedagang pasar Seng Bumiayu diantaranya adalah

- a. *Direct effect* atau dampak langsung merupakan suatu pengaruh yang berdampak pada system perekonomian secara langsung baik yang bersifat positif ataupun negative. Seperti dampak terhadap penjualan, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan. Hal ini dirasakan oleh beberapa pedagang yang mengalami dampak terhadap penjualan yaitu naik turunnya pendapatan diakibatkan letak tempat jualannya yang baru sehingga merubah konsumen lama. Adanya relokasi juga menambah adanya kesempatan kerja baru seperti adanya pegawai kebersihan, keamanan, serta adanya tukang parkir resmi. Tingkat pendapatan juga dirasakan oleh para pedagang yang mengalami penurunan serta kenaikan karena adanya pelanggan baru.

Seperti yang dikatakan oleh bapak udin selaku penjual mie ayam yang mengalami penurunan akibat adanya pemindahan lokasi,

Saya mba setelah pindah kesini jadi tidak seramai dulu, sekarang pasarnya ramai, tapi kan orang-orang dating untuk membeli sayur dan kebutuhan pokok lainnya, kalo di pinggir jalan seperti dulu saya itu kan siapa saja bias membeli dengan mudah tanpa harus masuk ke pasar

Sejalan dengan pendapat yang dikatan oleh bapak Udin, menurut tuturan dari ibu umi juga menuturkan bahwa adanya relokasi juga membuka kesempatan kerja baru :

Betul mba, karena relokasi jadi ada lapangan kerja baru, seperti tukang kebersihan, tukang parkir, ojek.

- b. *Indirect effect* atau efek tidak langsung adalah suatu perubahan yang terjadi dalam perekonomian yang imbasnya pada kestabilan pasar, efek tidak langsung meliputi tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang, perubahan dalam penyediaan property. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa pedagang yang menambah jumlah property pendukung mereka dalam berdagang. Seperti yang dilakukan oleh pedagang ayam yang menambah jumlah volume penjualan dimana menjadikan meningkatkan jumlah penjualan. Seperti yang dikatakan oleh bapak miftah :

Betul mba saya mengalami kenaikan volume penjualan di karenakan sekarang saya berjualan disini didukung dengan adanya tambahan alat bantu seperti mesin pembersih ayam, alat cabut bulu, dan tempat penampungan ayam yang masih hidup.

Bapak Riyan juga menuturkan bahwa relokasi juga berdampak baginya, dikarenakan adanya pendukung dalam berjualan:

Betul mba saya merasakan dampak adanya relokasi, jadi saya bisa membawa kulkas kesini, jadi jumlah jualan saya bertambah,

itu juga tidak merubah mutu atau kualitas jualan saya, malah tetap bagus dan awet

- c. *Induced effect* atau efek yang di induksi meliputi pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan, pengeluaran rumah tangga seperti adanya pengeluaran untuk transportasi yang dikeluarkan oleh sebagian pedagang karena letak pasar yang menjauh dari pusat kota bumiayu. Dengan adanya relokasi juga berpengaruh pada jumlah peningkatan pendapatan dari beberapa pedagang.

Seperti yang dikatakan oleh ibu As selaku pedagang warung nasi yang menuturkan akan adanya pengeluaran rumah tangga seperti biaya transportasi:

Saya merakan betul mba adanya perpindahan ini, dulu saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk ojek karna di tempat lama jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah saya, kalo disini saya mengeluarkan biaya ojek untuk membawa peralatan dagang saya. Jadi ada pengeluaran tambahan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ibu Yuliana yang mengalami kenaikan pendapatan akibat letak jualannya yang berada di area depan:

Kalau saya mba, mengalami kenaikan pendapatan karna letaknya di depan mba. Jadi orang-orang langsung liat jualan saya, jadi tidak perlu mencari sayuran sampai belakang.

Penelitian ini sejalan dengan teori lokasi August Losch bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang digarapnya. Makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual.

Pasar Seng Makmur Bumiayu terasa lebih nyaman karena fasilitasfasilitas yang mendukung seperti mushola, wc umum, tempat sampah, wastafel cuci tangan, parkir luas dsb. Dari segi kios/Los dagangan juga tertata

rapi dan bersih sehingga dapat membuat pedagang merasa nyaman untuk berjualan dan berinteraksi dengan konsumen. Berdasarkan wawancara dengan Pak Dwi Saputro selaku Kepala Pasar Seng Makmur Bumiayu beliau mengatakan :

Kalo untuk kenyamanan disini lebih nyaman mba. kalo jualan disini kan fasilitas lengkap, pedagang juga tidak perlu bongkar pasar tenda lagi. kalau dulu jualan di pasar Kalierang pengeluarane banyak selain untuk modal usaha ada juga untuk membayar jasa sewa bongkar pasang tenda. selain itu ada tarikan uang retribusi cuma ada tarikan uang untuk kebersihan, listrik, air seminggu sekali sebesar Rp. 5000. kalo dari segi keamanan disini juga lebih aman karena ada yang jaga malam (wawancara 2024).

hal itu berbanding terbalik dengan pendapat dari Pak Subagyo selaku penjual bakso, dengan adanya fasilitas yang memadai tidak cukup untuk membuat pedagang nyaman berjualan di Pasar Seng Bumiayu. Beliau mengatakan :

Lebih nyaman jualan di pasar Kalierang lah mba, pengunjunge lebih banyak dan tempate strategis. Kalau disini pengujung kadang banyak tapi yang beli cuma sedikit. Tapi kalo kenyamanan dari segi fasilitas memang lebih baik dari tempat sebelumnya karena fasilitas lengkap. Tapi kalau saya lebih milih jualan di pasar Kalierang walaupun fasilitas ga lengkap ibarate kita hujan kehujan tapi omsete banyak gapapa daripada disini bagus tapi omsete menurun (wawancara 2024).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan perubahan tingkat kenyamanan pedagang kaki lima diakibatkan karena berkurangnya jumlah pembeli yang mengakibatkan pada penurunan jumlah pendapatan pedagang kaki lima. Kenyamanan dari segi fasilitas rata-rata menjawab nyaman karena kelengkapan fasilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yunitasari

bahwa keamanan dan kenyamanan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan aktivitas perdagangan.

Sealain itu juga terjadi perubahan pendapatan dikarena adanya relokasi. Pendapatan sendiri bagi pedagang merupakan bentuk imbalan yang berupa uang dan dapat disebut sebagai kekayaan atau keuntungan atas usaha jual beli yang dilakukan oleh Pedagang di suatu kawasan tertentu dalam periode atau kurun waktu tertentu. Berdasarkan wawancara dengan pedagang kaki lima berikut data perubahan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan setelah relokasi.

Table 4.3
Perubahan Pendapatan Pedagang

| No | Nama | Jenis Dagangan | Sebelum | Sesudah |
|----|---------------|--------------------|---------------|---------------|
| 1. | Ibu Nadifa | Parud kelapa | Rp. 250.000 | Rp.150.000 |
| 2. | Bapak Miftah | Ayam potong | Rp. 1.200.000 | Rp. 1.500.000 |
| 3. | Ibu Umi | Toko sembako | Rp. 1.000.000 | Rp. 900.000 |
| 4. | Ibu Yulia | Pedagang sayur | Rp. 400.000 | Rp. 500.000 |
| 5. | Ibu Lestari | Butiran bakso | Rp. 300.000 | Rp. 400.000 |
| 6. | Ibu As | Warung nasi | Rp. 500.000 | Rp. 400.000 |
| 7. | Bapak Riyyan | <i>Frozen food</i> | Rp. 350.000 | Rp. 250.000 |
| 8. | Bapak Udin | Mie ayam | Rp. 400.000 | Rp. 350.000 |
| 9. | Bapak Subagyo | Bakso | Rp. 400.000 | Rp. 300.000 |
| 10 | Ibu Ani | Mie ayam | Rp. 450.000 | Rp. 300.000 |

Pendapatan diatas merupakan pendapatan yang diterima oleh pedagang setiap harinya, dari table diatas 10 dari pedagang pasar Seng Bumiayu 7 pedagang mengalami penurunan omset. Tiga pedagang yang mengalami kenaikan adalah pedagang ayam potong, butiran bakso, dan pedagang sayur. Dari rata-rata pendapatan pedagang diatas tergolong dalam pendapatan tinggi karena diatas Rp.3.500.000 per bulan.

Pedagang yang mengalami penurunan yaitu dikarenakan faktor letak pasar yang baru jauh dari pusat kota Bumiayu. Kebijakan relokasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes tidak sesuai dengan keinginan dan harapan dari pedagang kaki lima untuk meningkatkan ekonomi pedagang. Setelah adanya relokasi justru membuat Pedagang mengalami perubahan ekonomi yaitu dari segi pendapatan pedagang. Berbagai alasan disampaikan oleh para Pedagang Kaki Lima terkait perubahan-perubahan yang berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Seperti yang diungkapkan ibu Yulia selaku pedagang sayur, mengatakan kenaikan pendapatan yang dialami beliau dikarenakan letak kios yang berada di depan.

Alhamdulillah pengunjung disini cukup ramai. Pendapatan sedikit-sedikit mulai naik walaupun belum banyak. Mungkin ini karna saya dapat lapak jualan di depan jadi orang-orang bisa langsung melihat jualan sayur saya tidak perlu jalan sampai ujung belakang.

Pendapatan adalah penghasilan yang berbentuk uang atau bentuk lainnya yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang. pendapatan juga bisa mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu seseorang. Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan, waktu sehari karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapat pendapatan yang lebih besar (Nainggolan, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan pak Udin selaku penjual mie ayam beliau mengatakan :

Semenjak pindah pendapatan saya menurun mba, dulu saya sebelum sore aja sudah bisa dapat Rp.400.000 karna posisi jualan saya di pinggir jalan. Kalo sekarang sih harus sampai sore mba saya jualan itu pun saya kadang sambil pulang sambil keliling. Disini banyak mba pengunjunnya tapi kan rata-rata untuk berbelanja bahan pokok.

Peneliti juga mewawancarai ibu penjual rames yaitu ibu As yang juga mengalami penurunan akibat adanya relokasi, beliau mengatakan :

Pendapatan bagus pas jualan di tempat lama mba, posisinya di pinggir jalan jadi yang beli kebanyakan anak sekolah dan ibu-ibu rumah tangga. Kalo disini di tempat baru paling yang beli ya sesame pedagang pasar mba, karna kan mereka pada berangkat setelah subuh jadi pada belum sarapan, Cuma ya kalo di banding pendapatan tetap mba tempat lama jauh lebih besar.

Berdasarkan penelitian Mohammad Allam jenis barang dagang memiliki pengaruh terhadap pendapatan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa jenis dagangan mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu seorang pedagang harus mengetahui kebutuhan dan selera konsumen. melalui analisa pasar seseorang dapat melihat peluang barang apa yang dibutuhkan konsumen saat ini. pedagang tidak perlu harus ganti dagangan namun bisa dengan menambah varian dari dagangan tersebut.

Pendapat lain yang di katakana oleh bapak Miftah terkait jualannya yaitu ayam potong yang mengalami kenaikan setelah adanya relokasi :

Saya merasa nyaman mba disini, juga pendapatan saya naik, kalo tempat kios saya berjualan dulu kurang layak mba, apalagi tidak seluas ini. Kalo sekarang disini saya bisa nambah jumlah jualan ayamnya mba juga

engga repot harus bulak-balik bawa mesin pembersih ayamnya karna di tempat yang dulu masih terbuka, kalo sekarang sih aman mba udah ada tempatnya. Terus Alhamdulillah langganan saya sebagian besar tidak pergi mba walaupun saya pindah.

Dari penghasilan 10 pedagang yang terkena dampak dari adanya relokasi adalah mereka terkena dampak terhadap pendapatan, 7 dari pedagang pasar Seng Bumiayu terkena dampak penurunan pendapatan, serta dampak pengeluaran yang menjadikan sulitnya mereka mendapatkan keuntungan yang besar.

C. Relokasi Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kebijakan relokasi pasar tradisional wilayah perkotaan secara umum bermaksud untuk menata daerah kota, juga untuk kepentingan pengembangan titik perekonomian baru. Tujuan-tujuan ini sebetulnya telah direncanakan dari awal, sehingga proses relokasi harus dilaksanakan secara bertahap, mulai pemilihan tempat tujuan relokasi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan (fasilitas tempat baru bagi pedagang), dan kemudahan akses baik bagi pedagang maupun konsumen masyarakat secara umum.

Meskipun demikian pemindahan pasar ini juga banyak menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang dialami secara langsung bagi pedagang adalah menurunnya pendapatan dari sebelum dilakukan relokasi, atau pada saat masih berada di Pasar Kalierang Kecamatan Bumiayu. Hal ini dapat dipahami dari keterangan Bapak Dwi, sebagai Kepala Pasar. Ia menyebutkan bahwa kebijakan relokasi pasar tradisional memang memiliki dampak positif dan dampak negatif. Di satu sisi, pemindahan tempat berjualan bagi pemerintah memiliki tujuan untuk menata kota secara baik. Sejauh ini, pemindahan atau relokasi pasar ke tempat yang lebih luas, tidak padat penduduk bisa memudahkan interaksi para pedagang

dengan pembeli. Di sisi yang lain, relokasi juga direncanakan untuk pertumbuhan ekonomi baru. Hanya saja, dampak langsung yang dialami pedagang adalah hasil penjualan menurun.

Akan tetapi ada beberapa dampak positif dari diadakannya relokasi pasar ini diantaranya adalah meningkatkan fasilitas pasar yang membuat pedagang dan pembeli nyaman dalam melakukan transaksi. Apabila ditinjau dari perspektif ekonomi syariah peran pemerintah sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemimpin yang dipilih rakyat harus bersikap adil dan bijak sama sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Maka dari itu, relokasi pasar Kalierang ini sangat memenuhi taraf ekonomi secara syariat baik itu dari sisi kebersihan dan juga tempat beribadah.

Maka pasar Seng Bumiayu sangat menjaga kebersihan dan menghindari perilaku-perilaku yang merugikan pembeli seperti penipuan (*tadlis*), judi (*maysir*), ketidakjelasan (*gharar*). Sehingga barang-barang yang diperbolehkan untuk dijual adalah barang-barang yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini bertujuan untuk tidak membuat pembeli menjadi rugi dalam membeli barang yang dia inginkan.

Menurut Haetami dalam (Nur, 2018) salah satu cara mengetahui derajat *kemaslahatan* yaitu dapat diukur dari aspek tujuan akhir yang muncul sebagai akibat yang akan ditimbulkannya. Hal ini penting diketahui oleh setiap orang karena sering kali terjadi kekeliruan dalam menilainya. Terkadang apa yang dianggapnya sebuah *masalah* justru itu adalah *mafsadah*. Oleh karena itu yang menjadi ukuran untuk membedakan antara keduanya antara lain dapat dilihat dari segi apakah akibat yang ditimbulkannya baik/buruk. Apabila suatu perbuatan tersebut menghasilkan kebaikan maka itu disebut *masalah*, namun sebaliknya jika yang dihasilkan keburukan disebut dengan *mafsaddah*.

Seperti dalam penelitian ini, masalah yang ditimbulkan akibat relokasi pasar dapat dilihat melalui: Pertama, interaksi antara pedagang. Adanya relokasi pasar berdampak baik terhadap proses interaksi antar pedagang. Interaksi pedagang menimbulkan masalah yakni dengan adanya relokasi para pedagang dapat saling mengenal dengan pedagang lainnya yang sebelumnya tidak kenal karena tempat mereka jualan berbeda dengan yang dulu.

Kedua, meningkatnya kenyamanan. Sebelum dilakukannya proses relokasi pemerintah hendaknya sudah mempunyai tempat baru untuk pedagang yang direlokasi. Tempat tersebut tentunya dipilih harus berdasarkan kriteria-kriteria demi keberlangsungan proses jual beli berjalan dengan baik. Adanya fasilitas lengkap menimbulkan masalah bagi para pedagang karena dengan fasilitas sarana prasarana yang lengkap para pedagang menjadi lebih nyaman dalam berjualan.

Ketiga, meningkatnya keamanan. Adanya penjaga di Pasar Seng Makmur Bumiayu menghasilkan masalah berupa rasa aman bagi para pedagang. Mereka tidak takut jika gerobak atau barang-barang yang mereka tinggalkan dicuri oleh orang.

Keempat, terbukanya peluang usaha. Adanya peluang usaha akibat relokasi pasar juga menandakan bahwa relokasi menimbulkan masalah bagi masyarakat lain dengan merekrut tenaga kerja baru di Pasar Seng Makmur Bumiayu. Selain menghasilkan kemashlahatan, relokasi pasar juga menimbulkan mafsadah bagi sebagian pedagang, yakni menurunnya pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan oleh letak kios dan lokasi Pasar Seng Makmur yang dianggap kurang strategis untuk berjualan sehingga berakibat pada sepi pengunjung yang diikuti oleh menurunnya pendapatan. Dalam hal ini pemerintah harus segera mengatasi permasalahan yang ada.

Pandangan Ekonomi Syariah terhadap kebijakan relokasi pasar yaitu dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar membuat kebijakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebijakan relokasi pasar pedagang kaki lima membawa kemaslahatan dan juga mafsadah baik kepada pedagang, pembeli, dan juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

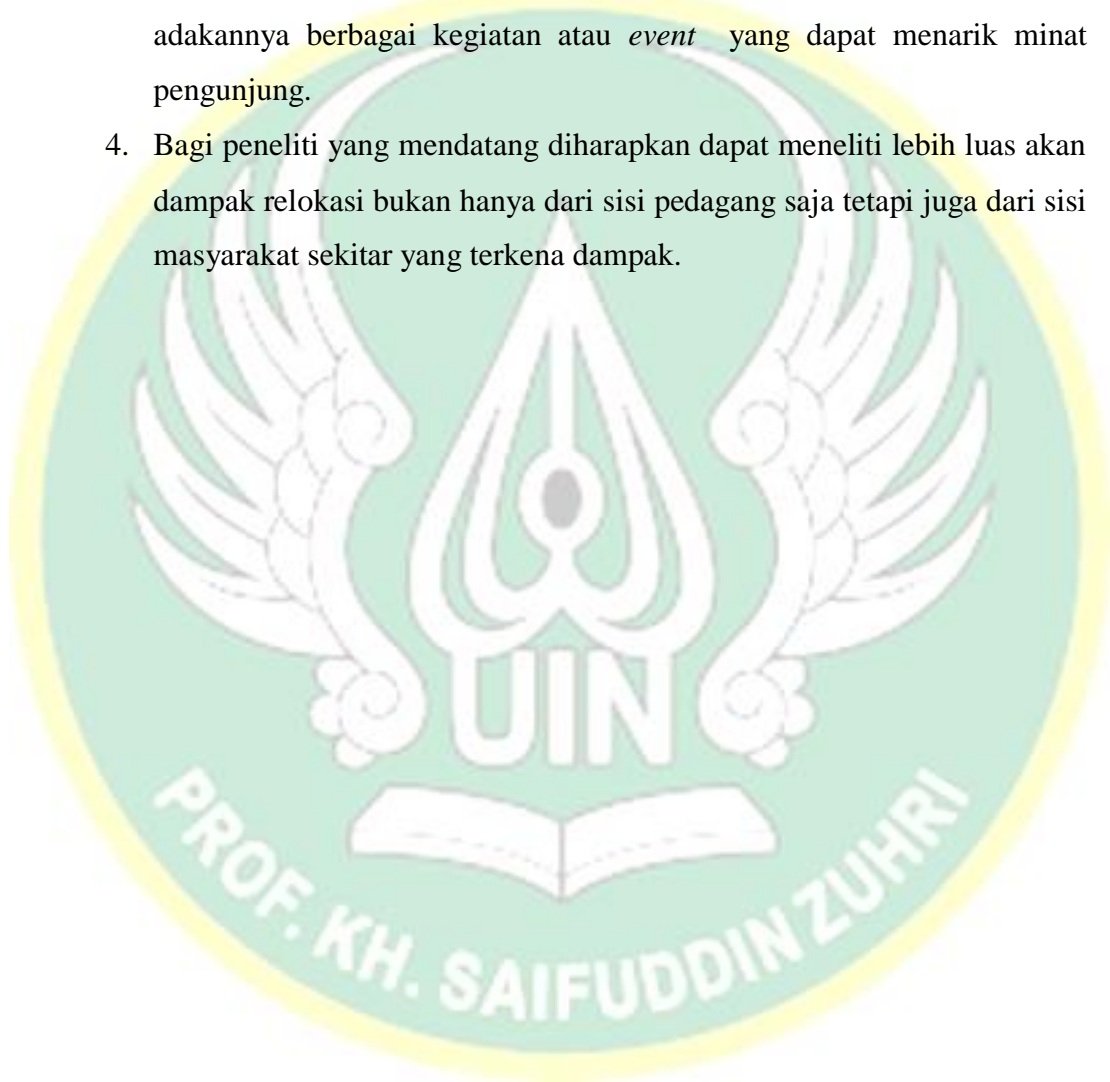
Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan bahwa adanya proses relokasi memberikan beberapa dampak negatif maupun dampak positif bagi para pedagang Pasar Seng Bumiayu. Dari beberapa wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka hasil penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Relokasi pasar menimbulkan beberapa dampak terhadap pendapatan pedagang Pasar Seng Bumiayu :
 - a. Meningkatnya kenyamanan karena adanya sarana dan prasarana yang lebih memadai di Pasar Seng Bumiayu
 - b. Meningkatnya keamanan
 - c. Menurunnya tingkat pendapatan karena sepi pembeli dan meningkatnya pendapatan karena tempat jualan berada di tempat yang strategis atau berada di depan
 - d. Hilangnya pelanggan lama
2. Pandangan Ekonomi Syariah terhadap relokasi pasar yaitu dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar membuat kebijakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa relokasi pasar seng makmur Bumiayu membawa kemaslahatan dan juga mafsadah baik kepada pedagang, pembeli, dan juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

B. Saran

1. Bagi pedagang hendaknya dipertahankan untuk tetap baik dalam pengelolaan sampahnya.

2. Bagi anggota pengurus Pasar Seng Bumiayu untuk terus meningkatkan kebersihan pada bagian pembuangan limbah sayuran agar tidak menimbulkan aroma yang kurang menyenangkan.
3. Bagi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Brebes hendaknya melakukan promosi yang lebih gencar di media sosial serta diadakannya berbagai kegiatan atau *event* yang dapat menarik minat pengunjung.
4. Bagi peneliti yang mendatang diharapkan dapat meneliti lebih luas akan dampak relokasi bukan hanya dari sisi pedagang saja tetapi juga dari sisi masyarakat sekitar yang terkena dampak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Pengantar Ekonomi Syariah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Andriyani, “Dampak Pemindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara,” Skripsi (Universitas Helu Eleo, 2016),
- Angkasawati,&Devi Milasari. (2021). Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung
- Annisa, K. N. (2022). ”Perfomance Of Relocation Policy Implementation at Purbalingga Food Center”. Jurnal Public Policy, Vol. 8. No.4.
- Arief, B.N. (2017). Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana: Perkembangan Penyusunan Konsep KUHP Baru, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arina. (2023). Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi.
- Aringga, L. F. (2016). “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. . Jurnal JKMP. , Vol. 4. No. 2.
- Basu Swastha dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern (Yogyakarta: Liberty, 2003),
- Danang Faizal Furqon (2017), “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen,”
- Dani Kusumastuti (2020). Minat Beli Halal di Indonesia Studi Kasus Pemetaan Sistematis Jurnal Managemen Bismis Syariah
- Deti, S. (2023). Potential of Traditional Markets in Improving The Economy of Muslim Traders (Case Study in Pasar Rabu, Galing District, Sambas Regency). el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Volume 11, No 1, hal. 1.
- Eva Yuliyanti, “Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang,” Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2018),
- Fahmi, Irham. 2014. “Kewirusahaan Teori, Kasus, dan Solusi”. Bandung: Alfabeta.

- Faristin Firdausiyah, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus," Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)
- Febrian, d. (2020). "Paguyuban Pemuda "CAGARSENO" Kabupaten Bandung". .
Jurnal Program Kemitraan dan Pengabdian Kepada Masyarakat. , -.
- Haryono Jusup, Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011),
- Herdiansyah, H. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir di Pasar Tradisional. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2, hal 215.
- Iskandar (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika, I (2), 127-134
- Kaho, J. R. (1998). Analisis Pemerintah Pusat dan Daerah Indonesia. Jakarta: Bima Aksara.
- Kartayasa, M. (2017). Korupsi dan Pembuktian Terbalik dari Perspektif Kebijakan Laki-Laki dan Hak Asasi Manusia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mairna, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Prakacita, 2007), hlm. 302
- Mairna. 2007. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". Surabaya: Prakacita
- Malik, N., Suliswanto, M.S.W., Juanda, A., Soelistyo, A., Fuddin, M.K., Boedirochminarni, A., ... Aziz, N. (2019). Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh. Malang: UM Press.
- Muhammad, Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 309-310
- Nainggolan, L. E. (2021). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Noviko, S. (2016). Kebijakan Relokasi PKL (Studi Tentang Proses Kebijakan Relokasi PKL Jalan Dipayuda dan MT. Haryono ke Pusat Kuliner Kabupaten Banjarnegara). Swala, 4(3), 49-63.

- Nurchahyo, A.D. (2020). Analisis Dampak Relokasi Pembangunan Wilayah Pasar, Jurnal Geografi, XVIII
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007
- Pramono, J. (2022). Kajian Kebijakan Publik: Analisis Implementasi dan Evaluasinya di Indonesia. Malang: Unisri Press.
- Prasetya, M. Aringga. Luluk Fauziyah. September 2016. "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo" Jurnal Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Vol. 4, No. 2.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 10
- Putri, D. Y. (2019). "Pengaruh Relokasi Terhadap Sosial Dan Ekonomi Pedagang di Pasar Atas Bukittinggi". Jurnal JOM Fisip , Vol 6. No.2.
- Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi (Jakarta: Bina Grafika, 2004)
- Richard G. Lipsey dan Petter O. Steiner, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991),
- Rivai, V. (2009). Islamic Human Capital dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadan Majdi, Daisy S.M. Engka dan sumual, J.I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasan Utara. Jurnal EMBA, 7(3), 3998-4006
- Sarifudin, M. (2021). Pembiayaan Musyawarah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilo Endrawati dan Christine Diah Wahyuningsih, "Dampak Relokasi Pasar," Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang

- Sutrisno, A., Usman, S., Wahyuni, E., Jumiati, E., Adiasti, N., Jafar, R., dan Irsalina, D. (2020). Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan. Malang: Intelegensia Media.
- Sutrisno, B. (2007). “Pola Penataan Pedagang kaki lima (PKL) di Kota Surakarta berdasar panduan kepentingan PKL, Warga, Masyarakat, dan pemerintah kota”. Jurnal Penelitian Humaniora., Vol.8.No.2.
- Umi Hani (2022). Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)
- Universitas, F., & Denpasar, M. (n.d.). PASAR TRADISIONAL DITENGAH ARUS BUDAYA GLOBAL Ida Bagus Brata. 1-12.
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas). Jurnal Ekonomi Islam, 25.
- Yadewani, D. d. (2020). Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Informasi Terganggunya Akses Publik. Sumatera Barat: Pustaka Galeri Mandiri.
- Yunitasari, A. (2018). “Dampak Relokasi Pasar Muntilan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang. . e- Jurnal UNY, -

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk kepala Pasar Seng Bumiayu

1. Bagaimana sejarah adanya pedagang Pasar Seng Bumiayu?
2. Berapa jumlah pedagang yang direlokasi?
3. Fasilitas apa saja yang ada di Pasar Seng Bumiayu
4. Apakah ada retribusi?
5. Bagaimana keamanan dan kenyamanan sebelum dan sesudah relokasi?

B. Pertanyaan untuk pedagang Pasar Seng Bumiayu

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi?
3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?
4. Menurut bapak/ibu mengapa pendapatan bisa naik atau turun ?
5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru?
6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka adanya lapangan kerja baru ?
7. Apakah dengan adanya relokasi terjadi adanya perubahan harga ?
8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan volume jualan bapak atau ibu?
9. Apakah adanya relokasi terjadi adanya perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property ?
10. Apakah dengan adanya relokasi terjadi adanya peningkatan pendapatan ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Pasar Seng Bumiayu

Hari, tanggal : jumat, 10 November 2023

Tempat : Kantor Pasar Seng Bumiayu

Informan : Bapak Dwi Saputro

1. Bagaimana sejarah adanya pedagang kaki lima di Pasar Seng Bumiayu ?

Jawab : Awal mula adanya pedagang kaki lima di pasar Seng Bumiayu ini karena adanya relokasi dari pemerintah Kabupaten Brebes untuk menertibkan pedagang kaki lima dan mengurangi kemacetan di jantung kota Bumiayu khususnya di desa kalierang. Pedagang kaki lima yang berada di pasar Seng Bumiayu adalah pedagang yang sebelumnya berjualan di pasar Kalierang tepatnya di samping Mapolsek Bumiayu sampai dengan pertigaan Pasar Wage. Pemerintah memilih lokasi di belakang terminal angkut sebagai tempat lokasi baru para PKL yang diberi nama Pasar Seng Makmur Bumiayu.

2. Berapa jumlah pedagang yang direlokasi ?

Jawab : jumlah yang direlokasi ada 1.294 pedagang. Namun jumlah berubah setelah dilakukan verifikasi menjadi 764 pedagang.

3. Fasilitas apa saja yang ada di Pasar Seng Bumiayu ?

Jawab : Fasilitas disini lengkap terdapat 684 Loos, 44 unit kios, 8 MCK, dilantai 2 terdapat 1 unit aula serba guna, 1 unit ruang tera, 1 unit ruang kesehatan, 1 unit ruang laktasi, 4 MCK.

4. Apakah ada retribusi ?

Jawab : sekarang ada retribusi mba, untuk kios Rp.3000, loos Rp. 2000, dan lesehan Rp. 2000.

5. Bagaimana keamanan dan kenyamanan sebelum dan sesudah relokasi ?

Jawab : kalo disini lebih nyaman mba, buat jualan fasilitasnya lengkap, pedagang juga tidak perlu bongkar pasang tenda.

Wawancara dengan pedagang

Hari, tanggal : 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Ibu Nadifa (Pedagang Parud Kelapa)

1. Dimana sebelum bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya berjualan di pasar dalem Kalierang mba

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : suka aja mba tempatnya lebih teratur, lebih bersih.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo jujur sih disini malah menurun mba, cuma ya lebih nyaman dari segi tempat jualannya aja. Dulu karna pasar kalierang deket pemukiman mba jadi rame orang mau parut kelapa sehari saya bisa dapat Rp. 250.000 mba, kalo sekarang kebanyakan sih langganan aja mba jadi paling Rp. 150.000

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : pelanggan yang dulu di pasar kalierang pada hilang mba, ya ada yang beberapa kesini cuma engga semua, jadi ya cari pelanggan baru mba.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : kalo soal nyaman disini nyaman karena fasilitasnya mba, ada MCK, ada mushola, terus lebih tertata aja sih mba.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab :Iya betul adanya lapangan kerja baru bagi para tukang parkir, dan petugas lainnya

7. Apaka dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ;Tentu saja ada mba, untuk transportasi kesini.

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ;Kalo mutu sama sama saja mba, yang berubah dari jumlah barangnya saja.

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau

property?

Jawab : sama saja seperti di tempat lama mba.

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan ?

Jawab : tentu saja ada mba.

Hari, tanggal : Kamis, 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Bapak Miftah (pedagang ayam potong)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : sebelumnya saya berjualan di bagian belakang Pasar Kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : tanggapannya sih seneng mba, fasilitasnya lebih baik.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : pendapat saya sih sangat suka mba, tempatnya nyaman, buat jualan enak, kalo hujan engga repot. Dulu saya paling dapet Rp. 1.200.000an mba kalo sekarang bisa dapet Rp. 1.500.000.

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : Alhamdulillah mba, kalo saya sih penjualannya naik, juga karna disini ada mesin pembersih ayamnya langsung jadi volume penjualannya di tambah.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : nyaman sama fasilitasnya mba lebih baik dari pasar yang dulu.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apaka dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah ada mba, malah meningkat jauh.

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya ada mba, dari segi mesin potong ayam.

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada ma, karena volume jualannya juga naik

Hari, tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Ibu Umi (Pedagang Sembako)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya jualan di bagian depan pasar Kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : seneng sih mba tempat jualan saya lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : pendapat saya mba antara seneng dan ada engga sih mba, engga sih karna disini jadi pelanggan saya banyak yang hilang, dulu rame karna posisi jualan saya perisis di pinggir jalan mba. Kalo dulu saya sehari bisa dapet Rp. 1000.000 mba sekarang paling sampe sore dapet Rp. 900.000.

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : kalo saya turun sih mba, karna ya itu sekarangkan udah engga di pusat kota jadi kadang masih ada yang males buat kesini kalo Cuma buat beli kebutuhan yang engga terlalu banyak.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : nyaman mba, fasilitas sama gedungnya.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apaka dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah ada mba,

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : sejauh inibelum mba

- 10 Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada mba.

Hari, tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan :Ibu Yulia (pedagang sayur)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya dulu jualan di pinggiran jalan pasar Kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : seneng mba, saya jadi kalo hujan tetp bisa jualan

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo saya naik mba, dulu saya Rp.400.000 karena di pinggir jalan mba kan banyak yang liat, disini Alhamdulillah naik mba jadi Rp, 500.000 sama jualan saya tambah sedikit-sedikit.

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : pendapatannya saya naik ya karna saya Alhamdulillah dapet tempat jualan di bagian depan pasar mba, jadikan orang yang mau belanja langsung liat lapak jualan saya.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : kalo nyaman sih disini mba, fasilitasnya bagus, ada MCK yang memadai juga mba.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada, dari tukang ojek, parkir, dan kebersihan

7. Apaka dengan adanya relokasi terjdi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba, untuk lokasi kn lebih jauh

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; untuk itu tidak merubah mba

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya tidak ada mba, masih sama

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : kalo untuk pendapatan saya iya mba.

Hari, tanggal : 15 februaru 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Ibu Lestari (pedagang butiran bakso)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya jualan dibagian depan pasar Kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo menurut saya sih mba suka aja sih ada relokasi lebih nyaman juga disini tempatnya.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : pendapatan saya Alhamdulillah naik mba. Kalo dulu saya paling dapet Rp.300.000 sekarang saya bisa Rp. 400.000an mba

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : kalo saya naik sih karena pas jualan disini saya jadi bisa bawa alat masak buat baksonya langsung mba, kalo dulu kan saya bawa ke pasar udah di bungsin jadi bawanya terbatas.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : nyaman disini mba, kalo ujan engga bingung, terus saya jadi bisa bawa alat masaknyanya kesini.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apaka dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah ada mba, malah meningkat jauh.

9. Apakah adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya ada mba, dari kompor untuk memasak butiran bakso mba

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada ma, karena volume jualannya juga naik

Hari, tanggal : 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Ibu As (warung nasi)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya dulu jualan di pinggir jalan mba menggunakan gerobag

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo saya sih ada sedikit kurang setuju mba, soalnya disini saya turun penjualannya. kalo dulu kan saya ramai karna banyak anak sekolah yang beli karna posisinya dipinggir jalan mba.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : pendapatan saya turun mba setelah relokasi, karna ya dulu saya ramai karna dipinggir jalan jadi kalo pagi banyak yang beli buat sarapan khususnya anak sekolah mba. Kalo dulu saya jam 12.00 udah hamper habis mba dapet penghasilan Rp.500.000 kalo sekarang sampe sore paling dapet Rp. 400.000

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : perubahan konsumen mba, kalo disini yang beli sesama pedagang, petugas parkir aja sih mba. Kalo yang sengaja beli kesini mah kayanya udah sedikit.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab ; kalo nyaman memang disini mba, saya jadi engga repot bongkar pasang tenda buat jualan.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba.

7. Apaka dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah saya jualannya jadi kurang untuk porsi jualannya mba

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya ada mba, saya membeli etalase untuk makanan.

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada mba, saya tingkat pendapatannya menurun.

Hari, tanggal : 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Bapak Riyan (*pedagang frozen food*)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya sebelumnya jualan dibagian depan pasar mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo tanggapan saya sih mba, lebih betah disana kalo dari segi lebih tinggi pendapatannya mba.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo di tempat baru saya mengalami penurunan mba, banyak konsumen langganan saya yang hilang, karena posisi jualan yang berbeda dan pasarnya lebih jauh dari pusat kota. Dulu saya bisa dapet penghasilan Rp. 350,000. Kalo sekarang palingan Cuma Rp. 250.000

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab ; menurut saya sih menurunnya karna ini jauh dari pusat bumiayu, jadi biasanya kan di pinggir jalan orang bisa dengan mudah berkunjung mba, kalo disini

kan kendaraan umum susah kebanyakn yang kesini ya yang punya kendaraan pribadi.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : soal kenyamanan sih beda jauh mba kalo sama tempat lama.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apaka dengan adanya relokasi terjdi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah ada mba, karna disini sudah ada tempat penyimpanannya

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya ada mba, dari segi kulkas untuk tempat nugget

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada mba, karena volume penjualannya sedikit turun

Hari, tanggal : 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Bapak Udin (penjual mie ayam)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : sebelumnya saya berjualan dipinggir jalan pasar Kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : kalo saya betah di tempat lama mba lebih rame jualan.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setalh relokasi ?

Jawab ; pendapatan saya menurun mba. Kalo dulu saya bisa Rp. 400.000 kalo disini paling mentok dapet Rp.350.000

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : kalo ditempat lama saya sampai sore masih rame mba, kalo disini jam 13.00 aja udah sepi. Jadi ya siasati buat jualan sambil saya pulang mba.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : kalo bagi saya sih sama aja mba, saya kan disini juga berjualan di bagian depan pasar jadi tetep kalo panas ya panas kalo ujan ya keujanan.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apakah dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah dengan adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah ada mba, soalnya disini pendapatannya menurun.

9. Apakah dengan adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya tidak ada mba.

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada mba, karna jumlah pendapatannya menuurn

Hari, tanggal : 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Bapak Subagyo

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab ; saya dulu jualan di pinggiran jalan pasar mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : setelah relokasi saya malah ingin berjualan lagi mba ditempat lama.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab : saya pribadi sih malah menurun mba. Kalo sekarang Rp. 300.000 aja udah Alhamdulillah banget mba, kalo dulu mah bisa Rp. 400.000 mba.

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : dulu kan pinggir jalan mba, jadi kapan aja orang bisa berhenti Cuma buat belo bakso kalo sekarang kan posisi saya jualannya di dalam pasar mba,

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab ; kalo saya sih sama aja mba, Cuma bedanya di fasilitasnya aja lebih bagus.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apakah dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

Jawab ; kalo jumlah ada mba, soalnya disini pendapatannya menurun.

9. Apakah adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya tidak ada mba.

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada mba, karna jumlah pendapatannya menurun

Hari, tanggal : 15 februari 2024

Tempat : Pasar Seng Bumiayu

Informan : Ibu Ani (pedagang mie ayam)

1. Dimana sebelumnya bapak/ibu berjualan ?

Jawab : saya dulu jualan dipinggir jalan pasar lama mba.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab: saya lebih betah di pasar lama mba.

3. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah relokasi ?

Jawab ; disini saya malah turun mba pendapatannya. kalo sekarang dapet Rp. 300.000 aja saya pulangny sambil jualan mba. Kalo dulu Rp. 450.000 saya diem di tempat mba.

4. Menurut bapak/ibu kenapa pendapatannya bisa naik atau turun ?

Jawab : menurut saya sih karna jualan disini tempatnya kurang strategis untuk jenis dagang seperti saya mba, kalo dulu kan dipinggir jalan orang-banyak banyak yang

liat dari pengguna jalan raya mba, jadi engga usah repot-repot masuk pasar buat beli mie ayam.

5. Bagaimana kenyamanan di tempat baru ?

Jawab : kalo nyaman sih saya disini mba, karna fasilitasnya tapi balik lagi mba disana lebih banyak kalo buat jualan.

6. Apakah dengan adanya relokasi terbuka lapangan pekerjaan baru ?

Jawab : betul mba ada

7. Apaka dengan adanya relokasi terjadi perubahan harga ?

Jawab ; saya tidak berubah mba

8. Apakah adanya relokasi mengubah mutu dan jumlah barang jualan bapak/ibu ?

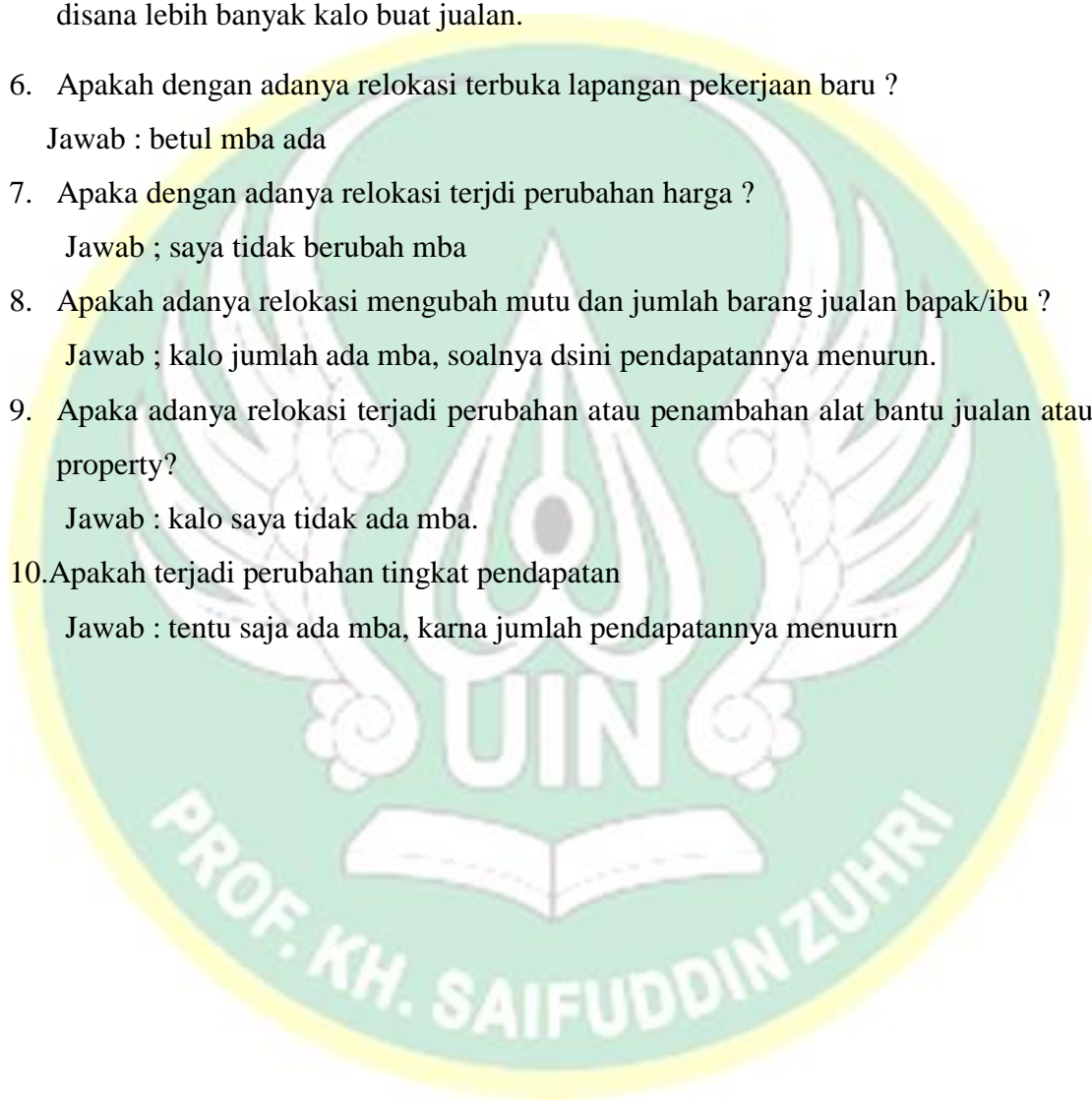
Jawab ; kalo jumlah ada mba, soalnya dsini pendapatannya menurun.

9. Apaka adanya relokasi terjadi perubahan atau penambahan alat bantu jualan atau property?

Jawab : kalo saya tidak ada mba.

10. Apakah terjadi perubahan tingkat pendapatan

Jawab : tentu saja ada mba, karna jumlah pendapatannya menuurn



Lampiran 3

Dokumentasi

Gambar Pasar Seng Bumiayu



Wawancara dengan Kepala Pasar Seng Bumiayu dan Pedagang



Kondisi Pusat Kota Bumiayu (Pasar Kalierang) setelah relokasi



Kondisi Pusat Kota Bumiayu (Pasar Kalierang) sebelum relokasi



Lampiran 4

Surat – Surat dan Sertifikat

Surat izin riset individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2301/Un.19/FEBLJES/PP.009/05/2023 Purwokerto, 29 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Pasar Seng Bumiayu
Di
Bumiayu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul

Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Kiki Alviyanti
2. NIM : 2017201128
3. Semester / Program Studi : VI / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023/2024
5. Alamat : Purwanegara, Purwokerto Utara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Para Pedagang dan Konsumen
2. Tempat/ Lokasi : Pasar Seng Bumiayu
3. Waktu Observasi : Juni s/d Juli 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Prof. Dr. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Surat Keterangan Hibah Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2011/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KIKI ALVIYANTI

NIM : 2017201128

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 14 Mei 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

SKL Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 482/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP : NIP. 196910092003121001
Jabatan : Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : KIKI ALVIYANTI
NIM : 2017201128
Semester/SKS : 8/143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2023/2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif dan digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 26 Maret 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4978/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Kiki Alviyanti
NIM : 2017201128
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
Judul : Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Seng Bumiayu Kabupaten Brebes

Pada tanggal 13 November 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 November 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

SKL Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 265/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Kiki Alviyanti

NIM : 2017201128

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 3 April 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **78 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimmin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sertifikat Pengembangan Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 174713 - 041 49116 هاتف 49116 فاكس 49116 بوروكرتو ٤١١٦

التمسوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢١٧٩٧

| | | |
|----------|--------------------------|--------------|
| منحت الى | الاسم | كيكي ألفياني |
| المولودة | : بيربييس. ٣ سبتمبر ٢٠٠٢ | الذي حصل على |
| | فهم المسموع | ٥٥ : |
| | فهم العبارات والتراكيب | ٥٣ : |
| | فهم المقروء. | ٥٧ : |
| | النتيجة | ٥٤٨ : |



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٨ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Pengembangan Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24797/2021

This is to certify that :

Name : **KIKI ALVIYANTI**
Date of Birth : **BREBES, September 3rd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 57 |
| 2. Structure and Written Expression | : 49 |
| 3. Reading Comprehension | : 54 |

Obtained Score : 533



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 2nd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Sertifikat PBM


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsatza.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.191D.FEB/PP.009/192023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Alviyanti
NIM : 2017201128

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. H. Jamiat Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
H. Sochimry, Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001

Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengamatan Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memenangkan bahwa :

NAMA : KIKI ALVIYANTI
NIM : 2017201128

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 1 Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini dibagikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[Signature]
Dr. H. Jamjal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[Signature]
Hj. Yatz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200803 1 004

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0311/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : KIKI ALVIYANTI' and 'NIM : 2017201128'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '86 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, Kiki Alviyanti, wearing a green jacket and a black hijab. To the right of the portrait is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' centered below it.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0311/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KIKI ALVIYANTI**
NIM : **2017201128**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 5. Biodata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Kiki Alviyanti
NIM : 2017201128
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 03 September 2002
Nama Ayah : Sriyanto
Nama Ibu : Muipah
Alamat Rumah : Dk. Krajan, Mendala Kecamatan Sirampog
E-mail : kikialviyanti10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Aisyah Bustanul Atfal
SD : SD N Mendala 02
SMP : SMP N 01 Sirampog
SMA : SMA N 01 Bumiayu
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Magang

a. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Banyumas – Bidang Pariwisata – BLUD Lokawisata Baturadden

D. Pengalaman Organisasi

a. KMPS Anggota Bidang Bakat Minat 2020/2021
b. HMJ Ekonomi Syariah Bidang Bakat Minat 2020/2021
c. SEMA FEBI Komisi C 2021/2022

Purwokerto, 28 Mei 2024



Kiki Alviyanti